

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN
KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN DI KECAMATAN SUNGGAL DESA
MULIOREJO DUSUN XI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

NOOR LAELATUL MAHFIROH

15.860.155



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSIONAL
DENGAN KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN DI
KECAMATAN SUNGGAL DESA MULIOREJO
DUSUN XI**

NAMA : Noor Laelatul Mahfiroh

NPM : 15.860.0155

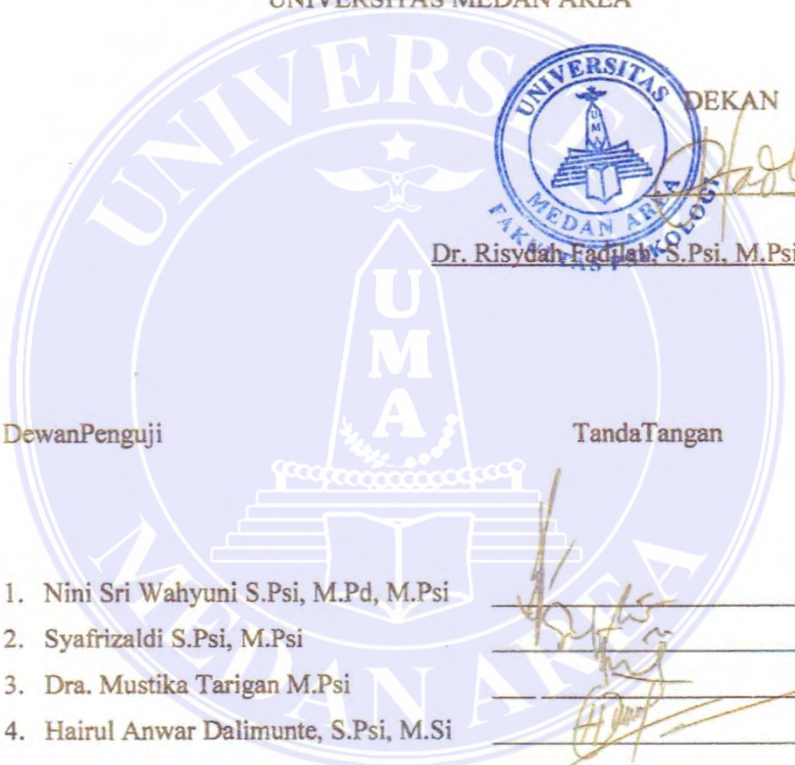
BAGIAN : Psikologi Perkembangan



DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
12 Februari 2020

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN
Dr. Risydah Fadlan, S.Psi, M.Psi Psikolog

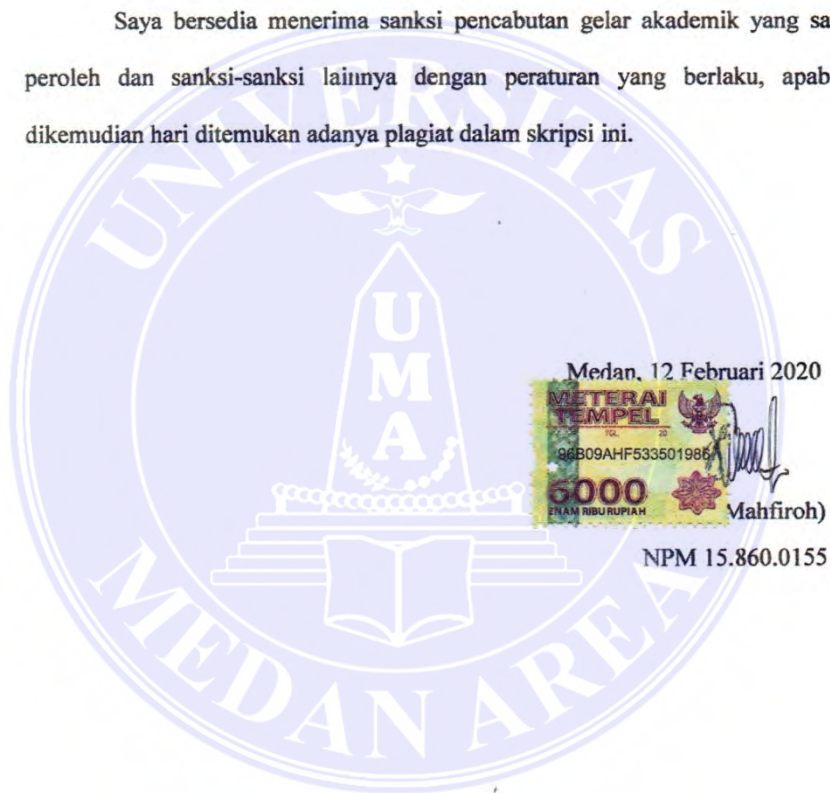
DewanPenguji TandaTangan

1. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Syafrizaldi S.Psi, M.Psi
3. Dra. Mustika Tarigan M.Psi
4. Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Laelatul Mahfiroh
NPM : 158600155
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Kematangan Emosional Dengan Kebahagiaan Pernikahan Di Kecamatan Sunggal Desa Muliorejo Dusun Xi.**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

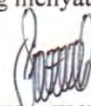
Dibuat di:

Medan

Pada Tanggal:

12 Februari 2020

Yang menyatakan



(NOOR LAELATUL MAHFIROH)

ABSTRAK
HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN
KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN DI KECAMATAN SUNGGAL DESA
MULIOREJO DUSUN XI

Oleh:
NOOR LAELATUL MAHFIROH
15.860.0155

Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan antara Kematangan Emosional dengan Kebahagiaan Pernikahan di Kecamatan Sunggal Desa Mulioorejo Dusun XI. Hipotesis hubungan adalah ada hubungan positif antara kebahagiaan pernikahan. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kecamatan Sunggal Desa Mulioorejo Dusun XI sebanyak 45 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data adalah skala yang terdiri dari skala kematangan emosional dan skala kebahagiaan pernikahan. Metode Analisis data adalah uji korelasional menggunakan *Pearson Product Moment*. Dari hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis penelitian di terima ($r_{xy} = 0,971$; $p = 0,001 < 0,005$). Artinya semakin tinggi kematangan emosional maka semakin tinggi kebahagiaan pernikahan dan sebaliknya. Kontribusi kematangan emosional terhadap kebahagiaan pernikahan adalah sebesar 94,3% ($r^2 = 0,943$) sisanya (0,057) di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kematangan Emosional dengan Kebahagiaan Pernikahan di Kecamatan Sunggal Desa Mulioorejo Dusun XI

ABSTRAK
HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN
KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN DI KECAMATAN SUNGGAL DESA
MULIOREJO DUSUN XI

Oleh:
NOOR LAELATUL MAHFIROH
15.860.0155

This research aimsto know the correlation between emotional maturity with happiness of marriage in Kecamatan Sunggal Desa Muliorejo dusun XI. With there is a positive correlation between emotional maturity with happiness of marriage as a hypothesis. This reasearch involved 45 housewife in Kecamatan Sunggal Desa Muliorejo dusun xi as subject and the sampling was done by purposive sampling. The method of collwcting data in this reasearch is scale methode, the scale methode used in this reasearch were emotional maturity scale and happiness of marriage scale. The data analysing used in this reasearch was peason product moment. From data analysed, the hypothesis is accepted ($r_{xy} = 0,971$; $p = 0,001 < 0,005$), it means the higher emotional maturity and happiness of marriage will be high too, and the opposite. Emotional maturity contributed 94,3% ($r^2 = 0,943$) for happiness of marriage and another (0.057%) contributed by another factors that did not included in this reasearch.

Key words: emotional maturity, happiness of marriage, Kecamatan Sunggal desa Muliorejo dusun xi is houswife.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senan tiasa melimpah kanrahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kematangan Emosional Dengan Kebahagiaan Pernikahan di Kecamatan Sunggal Desa Mulioarjo Dusun XI”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi M.Psi Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku ketua sidang yang telah menyempatkan waktunya untuk menghadiri sidang
6. Bapak Syafrizaldi S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang yang telah menyempatkan diri untuk dapat menghadiri sidang.
7. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti, sertapara staff tatausaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliahdan skripsi peneliti.
10. Kedua orang tua saya Bapak Noor Khayat dan ibu Dalmi S.Pd yang tidak pernah berhenti mendoakan saya dan terus mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Saudara penulis, Siti Aminah, Noor Latifudin, Noor Latifah, Noor Riyadi yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis selama proses penulisan.
12. Teman-teman penulis, Rosdiana Br Tarigan, Rizka Hardiningsih, Rifka Nabila, Anisah Ayus sasmita, Khairunisa Wahda, Dwi Anjar Wati serta teman-teman persedopongan Rizza Umammi, Rika Meyolanda dan Ulfa sitompul. Terima kasih atas semangat, motivasi serta bantuan yang di berikan selama persekripsian ini, kuberharap persaudaraan ini terus abadi sampai selamanya.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2015 kelas dan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu

Medan, 12 Februari 2020

(Noor Laelatul Mahfiroh)

NPM 15.860.0155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Masa Dewasa	10
1. Pengertian Masa Dewasa	10
2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa	10
B. Kebahagiaan Pernikahan	11

1. Kebahagiaan.....	11
2. Pernikahan.....	12
3. Kebahagiaan Pernikahan.....	13
4. Ciri-Ciri Kebahagiaan Pernikahan	14
5. Faktor-faktor Kebahagiaan Pernikahan	16
6. Aspek Kebahagiaan Pernikahan	18
C. Kematangan Emosional	22
1. Pengertian Kematangan Emosional	22
2. Ciri-Ciri Kematangan Emosional.....	24
3. Faktor-faktor Kematangan Emosional.....	25
4. Aspek-Aspek Kematangan Emosional.....	27
D. Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dengan Semangat Kerja	28
E. KerangkaKonseptual.....	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tipe Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
1. Kematangan Emosional	32
2. Kebahagiaan Pernikahan.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	34

3. Teknik Pengambilan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Skala Kematangan Emosional	35
2. Skala Kebahagiaan Pernikahan	35
F. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Validitas	36
2. Reliabilitas	36
G. Analisis Data	37
BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kanchah	39
B. Persiapan Penelitian	40
a. Persiapan Administrasi	40
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	40
C. Pelaksanaan Penelitian	45
D. Analisa Data dan Hasil Penelitian	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linearitas	53
3. Hasil Perhitungan Korelasir <i>Product Moment</i>	54
4. Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	56
E. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

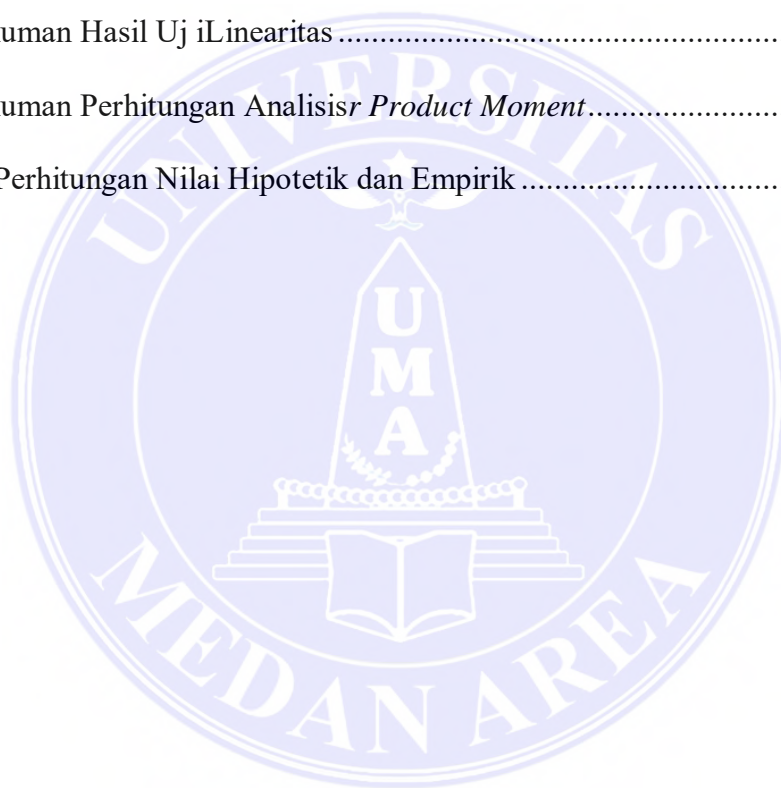
DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel4.1 Penyebaran Skala Kematangan Emosional sebelum di uji.....	41
Tabel4.2 Penyebaran Skala Kebahagiaan Pernikahan sebelum di uji	44
Tabel4.3 Penyebaran Skala Kematangan Emosional setelah di uji	46
Tabel4.4 Penyebaran Skala Kebahagiaan Pernikahan setelah di uji.....	50
Tabel4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	53
Tabel4.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas	54
Tabel4.7 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>Product Moment</i>	55
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Hipotetik dan Empirik	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Kematangan Emosional	58
Gambar 4.2 Kurva Kualitas Kebahagiaan Pernikahan.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah sebuah ikatan dimana terdapat pasangan suami dan istri, yang akan membuka sebuah kehidupan baru yang diharapkan dapat bertahan sampai seumur hidup. Dalam sebuah pernikahan setiap pasangan akan memiliki peran dan tanggung jawab yang baru atas dirinya, pasangan dan lingkungan sekitarnya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia pernikahan yaitu ikatan (akad) yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (1989), perkawinan didefinisikan sebagai urusan yang berkaitan dengan kawin. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebuah pernikahan bertujuan untuk menyatukan kedua pasangan untuk membina sebuah keluarga. Pernikahan juga tidak hanya menyatukan kedua pengantin melainkan kedua belah pihak keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Ketika seseorang memutuskan memilih untuk menikah, sebaiknya dapat menjadikan perbedaan untuk sarana saling memahami satu sama lain. Dimana masing-masing pasti memiliki pendapat dan kebiasaan yang berbeda. Dalam hal ini pasangan harus bisa membiasakan diri akan kebiasaan maupun perbedaan pasangannya, yang terkadang hal tersebut bertolak belakang dengan kebiasaan kita.

Perbedaan tersebut menyangkut mengenai latar belakang keluarga yang berbeda. Dimana perbedaan antara suami dan istri dapat menimbulkan suatu

permasalahan terkait gaya hidup yang berbeda. Misalnya istri yang berasal dari keluarga yang berada mendapatkan suami yang berasal dari kalangan biasa dengan hidup yang seserhana. Dalam hal mengatur kebutuhan rumah tangga istri diharapkan harus pandai mengelola uang yang di berikan suami setiap bulannya, namun sang istri tidak pandai mengelola pengeluaran karena sudah terbiasa hidup boros.

Perbedaan sifat suami dan istri juga kerap menimbulkan masalah di dalam keluarga, misalnya, suami yang memiliki sifat egois dan sang istri yang maunya di mengerti. Kadang perbedaan sifat inilah yang dapat menyebabkan percekcoakan antara pasangan suami istri. Dimana ketika pasangan suami dan istri terlalu memaksakan keinginannya terhadap pasangannya yang selalu senantiasa menerima namun terkadang lupa untuk memberi.

Adapun perbedaan kebiasaan antara suami dan istri yang terkadang sulit untuk diubah maupun dimengerti oleh pasangannya, walaupun perubahan tersebut mengarah ke hal yang positif. Sebagai perumpamaan, suami memiliki kebiasaan habis mandi menaruh handuk sembarangan, lalu tidak terlalu perduli akan kebersihan, seperti makan (ngemil) di atas tempat tidur dan kebiasaan tersebut sangat berbanding terbalik dengan kebiasaan sang istri, yang terbiasa menjaga kebersihan dan kerapihan ruangan.

Perbedaan ekonomi dan pendidikan pasangan suami dan istri juga kerap menimbulkan status sosial yang tidak setara dalam ruang lingkup keluarga besar masing-masing. Hal ini terkadang membuat salah satu pasangan menjadi tidak nyaman. Ketika hal ini terjadi dapat membuat pihak yang terpojok melampiaskan

kekesalan dan kemarahan terhadap pasangannya, meski pada dasarnya pasangannya tersebut tidak memperlmasalahka mengenai status sosial yang berbeda.

Latar belakang budaya yang berbeda juga kerap membuat perselisihan antara pasangan suami dan istri. Hal yang dapat memicu perselisihan antara keluarga pasangan bahkan pasangan itu sendiri ialah ketika kedua pasangan memiliki keluarga yang masih kental dengan budaya. Perbedaan kebudayaan dan kebiasaan yang dianut masing-masing keluarga, dalam menjalani sebuah acara yang dimana tidak ada pihak yang ingin mengalah dalam hal yang menyangkut adat istiadat dari masing-masing budaya. Di karenakan banyaknya perbedaan yang berkaitan dengan penyatuan dua insan dalam bahtera pernikahan, di harapkan pasangan tersebut mampu melakukan penyesuaian diri dengan perbedaan yang ada.

Setiap pernikahan, selain cinta juga diperlukan saling pengertian yang mendalam, kesediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini berarti mereka juga harus bersedia menerima dan memasuki lingkungan sosial budaya pasangannya, dan karenanya diperlukan keterbukaan dan toleransi yang sangat tinggi serta komitmen untuk saling menyesuaikan diri. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmayani & Kumala (2016) mengatakan komitmen perkawinan memberikan pengaruh terhadap perkawinan dengan nilai kontri busi sebanyak 45% dengan nilai signifikan.

Ketika suami dan istri berikrar untuk menikah, berarti masing-masing mengikat diri pada pasangan hidup. Pernikahan bukan sebagai titik akhir, tetapi sebuah perjalanan panjang untuk mencapai tujuan yang disepakati berdua. Tiap pasangan harus terus belajar mengenai kehidupan bersama, serta harus

menyiapkan mental untuk menerima kelebihan sekaligus kekurangan pasangannya dengan sikap yang baik.

Tujuan dari sebuah pernikahan adalah kebahagiaan. Fizpatrick (dalam Tarigan, 2015) menyatakan kepuasan & kebahagiaan pernikahan adalah bagaimana pasangan yang menikah mengevaluasi kualitas pernikahan mereka, merupakan gambaran yang subjektif yang dirasakan oleh pasangan tersebut, apakah individu merasa baik, bahagia, ataupun puas dengan pernikahan yang dijalannya. Dimana kebahagiaan pernikahan dapat diperoleh dari seberapa puas pasangan tersebut akan pernikahannya. Kebahagiaan pernikahan seharusnya dirasakan oleh kedua pasangan yang menjalani sebuah pernikahan. Adapun ciri-ciri dari kebahagiaan pernikahan Menurut Skolnick (dalam Tarigan, 2015) adalah; adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan, memiliki rasa kebersamaan dan menyatu didalam keluarga, model *parental role* yang baik, penerimaan terhadap konflik-konflik, keperibadian yang sesuai dimana pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu dengan yang lain.

Sedangkan pada kenyataannya, tidak semua pernikahan berjalan dengan bahagia. Berdasarkan observasi peneliti melihat pertengkaran antara pasangan suami dan istri dengan cara berteriak, saling menyalahkan pasangan dan berkata kasar. Pertengkaran tersebut juga menimbulkan suara yang bising akibat lemparan barang yang terjadi didalam rumah, bahkan sampai terjadi kontak fisik seperti tamparan ataupun mendorong pasangan hingga terjatuh. Pertengkaran tersebut juga melibatkan kepala dusun setempat untuk meleraikan pertengkaran yang terjadi antara suami dan istri. Ketika hal-hal tersebut terjadi secara terus menerus maka dapat menimbulkan sebuah perceraian.

Bahagia itu sebuah emosi yang positif, ketidakbahagiaan sebuah pernikahan paling sering dirasakan oleh pihak wanita. Karena wanita akan lebih emosional dibandingkan dengan laki-laki, dalam menghadapi permasalahan didalam pernikahan. Jhon Grey (dalam Tarigan, 2015) menyatakan wanita lebih berorientasi pada hubungan saling bergantung, dan memiliki kebutuhan utama seperti di ayomi, diperhatikan secara lembut, dimengerti, dihormati, dilindungi, diteguhkan dan diberi penghiburan. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini wanita dengan usia pernikahan 2 sampai 5 tahun pernikahan. Menurut Clinebell (Paputungan 2011) mengatakan bahwa priode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri dan puncak terjadinya krisis dalam satu pernikahan, biasanya berlangsung dari 2 sampai 5 tahun. Pernyataan diatas dapat didukung oleh penelitian yang di lakukan Leggett (Rachmayani & Kumala 2016) dengan hasil bahwa konflik memberikan pengaruh negatif terhadap kebahagiaan perkawinan.

Menurut Mappiere (1983) salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan adalah kematangan emosional. Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional. Seseorang dapat mencapai kematangan emosi dengan belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Kematangan emosi juga dapat dicapai dengan membicarakan masalah pribadinya dengan orang lain. Sehingga ada keterbukaan dan rasa aman dalam hubungan sosial (Hurlock, 1999).

Adapun ciri-ciri kematangan emosi menurut Anderson (Mappiare, 1983) , Penerimaan emosi dimana individu menerima kritik dan saran dari orang lain, emosi terkendali yaitu individu dengan emosinya dapat dengan tenang

mengarahkan ketidak puasan dan konflik-konflik kearah penyelesaian yang kreatif dan konstruktif, kasih sayang artinya individu memiliki rasakasih sayang yang dalam dan dapat diwujudkan secara wajar terhadap orang lain, terkendali adalah individu dapat mengontrol perasaannya, terutama terhadap orang lain misalnya marah, cemburu, kecewa dan lain-lain. Sebaliknya ciri-ciri ketidakmatangan emosi ialah; tidak dapat menyelesaikan msalah dengan baik (kepala dingin), marah ketika ada yang mengkritik, tidak suka jika di nasehati, posesif dalam menjalin hubungan, sulit mengontrol perasaan saat sedang marah, cemburu dan kecewa.

Adhim (dalam Widuri, 2014) menyebutkan kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada diantara mereka. Kematangan emosi juga sangat di perlukan untuk menumbuhkan kemesraan pernikahan maupun dalam mendidik anak.

Fenomena kebahagiaan yang rendah terdapat di kecamatan tunggal desa muliorejo dusun XI. Berdasarkan observasi peneliti melihat pertengkaran antara pasangan suami dan istri dengan cara berteriak, saling menyalahkan pasangan dan berkata kasar. Pertengkaran tersebut juga menimbulkan suara yang bising akibat lemparan barang yang terjadi didalam rumah, bahkan sampai terjadi kontak fisik seperti tamparan ataupun mendorong pasangan hingga terjatuh. Ada juga yang bercerai karena perselingkuhan serta pengambilan keputusan yang terlalu tergesa gesa, dengan emosi yang meluap-luap yang akhirnya mengakibatkan perceraian terjadi secara tidak matang, bahkan tidak melalui pertimbangan terlebih dahulu.

Peneliti juga memperoleh data penduduk yang berstatus janda maupun duda sebanyak 36 orang melalui kepala dusun XI serta data penduduk yang sudah menikah kembali sebanyak 17 orang. Uraian diatas didukung oleh hasil wawancara interpersonal pada salah seorang istri di kecamatan Sunggal desa Mulioorejo dusun XI.

Wawancara I

“ya gimana ya dek, kalau saya sama suami mah suka berantem terus suami saya jugakan kerjanya serabutan jadi kadang suka gak pulang katanya ada kerjaan tapi ya gitula dek bener gaknya ya kadang juga gak tau, makanya kalau uda kesel kali gitu kalau berantem saya biasanya suka lepas kontrol dan kalau marah saya pasti teriak karena cuma teriak-teriak itulah dek kadang buat hati agak lega” (wawancara personal dengan ibu E, April 2019)

Wawancara II

“pada awal menikah saya dan suami memiliki komitmen untuk saling terbuka satu sama lain, namun lama-kelamaan suami saya mulai berubah dan malas untuk menceritakan apa yang sedang dialaminya kepada saya, lambat laun sifatnya juga mulai berubah, hingga sempat membuat kami bertengkar hebat sampai mengakibatkan sebuah perceraian yang didasari dengan kecurigaan saya mengenai perselingkuhan suami dengan wanita lain ” (wawancara personal dengan ibu M, April 2019)

Berdasarkan urian diatas mengenai fenomena dan wawancara serta data yang diperoleh peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kematangan Emosional dengan Kebahagiaan Pernikahan di kecamatan Sunggal desa Mulioorejo dusun XI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas kematangan emosi menjadi salah satu faktor dalam menjalani kehidupan pernikahan. Dimana kematangan emosi dapat menentukan kebahagiaan dalam sebuah pernikahan.

C. Batasan Masalah

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan, namun tidak semua faktor akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi oleh variabel kematangan emosi dan variabel kebahagiaan pernikahan

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Kematangan Emosi dengan Kebahagiaan Pernikahan di kecamatan Sunggal Desa Mulioarjo dusun XI.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Kematangan Emosi dengan Kebahagiaan Pernikahan di kecamatan Sunggal desa Mulioarjo dusun XI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai oleh peneliti yang melakukan penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi, pengetahuan, wacana dan memperluas kajian pembaca yang berkaitan mengenai kematangan emosional dengan kebahagiaan pernikahan serta memperluas kajian psikologi perkembangan khususnya pada psikologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi dan saran bagi orangtua dan pasangan yang sedang menjalin hubungan maupun akan menjalani sebuah pernikahan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pasangan suami istri bahwa kematangan emosi diperlukan dalam sebuah rumah tangga karena adanya hubungan kematangan emosi dengan kebahagiaan pernikahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masa Dewasa

1. Pengertian Masa Dewasa

Istilah *adult* atau dewasa berasal dari kata kerja latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu orang dewasa adalah seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya didalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya (dalam Hurlock, 1999).

Bagi kebanyakan orang awam, ada terdapat tiga kriteria untuk mendefinisikan masa dewasa, yang pertama menerima tanggung jawab akan diri sendiri, kedua membuat keputusan yang mandiri, ketiga mandiri secara finansial menurut Arnett 2006 (dalam Papalia, 2009)

Dari urain di atas dapat di simpulkan masa dewasa adalah masa dimana seseorang tidak bergantung lagi secara ekonomi, dapat mengambil keputusan sendiri dan dapat bertanggung jawab akan dirinya sendiri.

2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa

Adapun tugas-tugas perkembangan pada usia dewasa menurut Hurlock, (1980) adalah:

- a. Mulai bekerja,
- b. Memilih pasangan,
- c. Belajar hidup dengan tunangan,

- d. Mulai membina keluarga,
- e. Mengasuh anak,
- f. Mengelola rumah tangga,
- g. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
- h. Mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa yaitu, Mulai bekerja, memilih pasangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

B. Kebahagiaan Pernikahan

1. Kebahagiaan

Menurut Aristoteles (dalam Patnani, 2012) kebahagiaan merupakan bentuk kesempurnaan, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Schimmel 2009 (dalam Patnani,2012) juga menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidupnya. Menurut schimmel 2009 kebahagiaan terkadang juga di sebut sebagai kesejahteraan subyektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kebahagiaan adalah bentuk kesempurnaan terhadap kualitas hidup, yang memiliki banyak upaya untuk mencapainya dan dapat disebut juga dengan kesejahteraan subyektif.

2. Pernikahan

Pernikahan menurut Stephens (dalam Paputungan) adalah persatuan secara seksual yang diakui secara sosial, diawali dengan sebuah perayaan atau pemberitahuan kepada khayalak umum serta adanya perjanjian eksplisit dan bersifat permanen. Selain itu pernikahan memberi pengesahan secara sosial tentang hak asuh anak. Wingjodipoero (dalam Paputungan) mendefinisikan pernikahan sebagai suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sebab pernikahan tidak hanya menyangkut mempelai wanita dan pria saja, tetapi juga menyangkut keluarga kedua mempelai. Adapun pengertian pernikahan menurut Dariyo (2004) merupakan ikatan kudus (suci atau sakral) antara pasangan dari seorang lak-laki dan seorang wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa.

Pernikahan menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu ikatan (akad) yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (1989), perkawinan didefinisikan sebagai urusan yang berkaitan dengan kawin. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebuah pernikahan bertujuan untuk menyatukan kedua pasangan untuk membina sebuah keluarga.

Menurut urian diatas dapat di simpulkan pernikahan adalah sebuah ikatan yang suci yang melibatkan kedua mempelai pria dan wanita, yang diawali dengan perayaan atau pemberitahuan kepada khalayak umum. Selain itu pernikahan juga tidak hanya menyangkut mempelai wanita dan pria saja, tetapi juga menyangkut keluarga kedua mempelai.

3. Kebahagiaan Pernikahan

Menurut Gottman (2015) kebahagiaan perkawinan adalah rasa saling menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik apa-apa yang pasangan sukai dan tidak pasangan sukai, mengetahui kepribadian pasangan, harapan dan mimpi pasangan, serta pasangan tersebut mampu mengekspresikan dengan baik hal-hal yang mereka inginkan.

Fizpatrick (dalam Tarigan, 2015) menyatakan kepuasan & kebahagiaan pernikahan adalah bagaimana pasangan yang menikah mengevaluasi kualitas pernikahan mereka, merupakan gambaran yang subjektif yang dirasakan oleh pasangan tersebut, apakah individu merasa baik, bahagia, ataupun puas dengan pernikahan yang dijalannya. Berikut kutipan tulisannya (Fizpatrick, 1988) (dalam Bird & Melville, 1994).

Johnson 1995 (dalam Rachmayani & Kumala, 2016) berpendapat bahwa kebahagiaan perkawinan ialah merujuk kepada evaluasi subjektif pasangan mengenai perasaan positif didalam hubungan pernikahan dari salah satu atau keduanya.

Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan pernikahan adalah bagaimana pasangan mengevaluasi subjektif atas keseluruhan kualitas pernikahan serta sejauh mana kebutuhan dan keinginan terpenuhi dalam pernikahan yang membuat pernikahan menjadi bahagia.

Menurut Hurlock (1999) bahwa pada masa awal pernikahan setiap pasangan memasuki tahap dimana mereka dituntut menyatukan banyak aspek yang berbeda dalam diri masing-masing. Kemampuan pasangan untuk menyatukan aspek yang berbeda ini akan menentukan tingkat harmonisasi suatu

keluarga. Dilanjutkan oleh Hurlock (1999) bahwa kemampuan suami istri dalam menyatukan perbedaan ini sangat ditentukan oleh kematangan penyesuaian diri diantara mereka sehingga mereka dapat membina hubungan baik dalam kehidupan pernikahan di masa-masa selanjutnya yang juga akan mempengaruhi tingkat kepuasan mereka dalam pernikahan.

4. Ciri Kebahagiaan Pernikahan

Menurut Skolnick (dalam Tarigan, 2015) ada beberapa jenis kriteria dari pernikahan yang memiliki kepuasan dan kebahagiaan tinggi, antara lain :

- a. Adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan diana dalam keluarga terdapat hubungan yang hangat, saling berbagi dan menerima antar sesama anggota dalam keluarga.
- b. Kebersamaan, adanya rasa kebersamaan dan bersatu dalam keluarga. Setiap anggota keluarga amerasa menyatu dan menjadi bagian dalam keluarga.
- c. Model *parental role* yang baik. Pola orang tua yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Hal ini bisa membentuk keharmonisan dala keluarga.
- d. Penerimaan terhadap konflik-konflik. Konflik yang muncul dalam keluarga dapat di terima secara normatif, tidak di hindari melainkan berusaha untuk diselesaikan dengan baik dan menguntungkan bagi semua anggota keluarga .
- e. Kepribadin yang sessuai dimana pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu dengan yang lain. Hal yang penting juga yaitu

adanya kelebihan yang satu dapat menukupi kekurangannya yang lain sehingga pasangan dapat saling melengkapi satu sama lain.

Sedangkan ciri-ciri perkawinan yang sukses menurut (successful marriage)

Landis dan Landis (dalam Wicahyani 2013) meliputi;

- a. Kecakapan memahami dan menghormati pasangan.
- b. Toleransi terhadap kesalahan pasangan.
- c. Patuh pada keputusan yang tidak dapat diubah.
- d. Hadirnya anak.
- e. Tempat tinggal yang memberi iklim yang sehat bagi anak-anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri kebahagiaan yaitu memiliki kasih sayang antara sesama anggota keluarga yang melibatkan seluruh anggota keluarga.

5. Faktor Kebahagiaan Pernikahan

Menurut Mappiere (1983) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau langgengnya dan kebahagiaan sebuah perkawinan adalah :

- a. Latar belakang masa kanak-kanak. Latar belakang masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan kebahagiaan perkawinan pasangan suami istri. pada yang bahagia memiliki latar belakang masa kanak-kanak sebagai berikut :

1. Diasuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan berbahagia.
2. Kehidupan masa kanak-kanaknya sendiri bahagia.
3. Disiplin rumah tangga orangtuanya fleksibel.
4. Mendapatkan perhatian yang memadai dari kedua orang tuanya.
5. Sangat jarang terjadi pertengkaran dalam keluarga orang tuanya.
6. Anak yang tidak pernah bertengkar dengan ayahnya.
7. Terus terang dalam mengemukakan hal-hal yang berbaur seks terhadap orang tuanya.
8. Sangat jarang menerima hukuman.
9. Sikap hidup yang sehat dan tidak jorok.
- b. Usia pada waktu perkawinan. Usia berkaitan dengan keadaan seseorang. Pasangan suami istri yang menikah diusia 30 an biasanya memiliki pertimbangan yang lebih matang serta lebih realistis sebaliknya pada masa remaja lebih kepada adanya bayang-bayang romantis kehidupan perkawinan.
- c. Kesiapan jabatan pekerjaan. Pasangan suami istri yang telah menikah dan memiliki pekerjaan aan lebih mampu mngelola perkawinannya dengan baik. Uang yang di dapat dari bekerja tersebut merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menutup atau menyelesaikan persoalan-persoalan seputar masalah ekonomi. Kurangnya uang dalam perkawinan dapat menimbulkan ketegangan pada suami dan istri.
- d. Kematangan emosional. Kematanan emosional memiliki peran penting di dalam sebuah perkawinan, karena di harapkan suami

dan istri mampu mengontrol emosinya ketika keduanya menghadapi permasalahan. Kontrol emosi tersebut mencegah suami dan istri mengambil keputusan atau tindakan yang kurang biaksana dan membahayakan perkawinan.

- e. Minat-minat dan nilai-nilai yang dianut. Semakin sama minat suami dan istri maka akan semakin muda pasangan suami dan istri membangun perkawinan yang bahagia.

Sementara itu, menurut Hurlock 1999 faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan perkawinan adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri dengan pasangan. penyesuaian diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan, karena penyesuaian diri adalah permasalahan pertama yang harus di hadapi pasagan suami istri didalam perkawinan.
2. Penyesuaian seksual. Penyesuaian seksual juga memegang peran pentig dalam perkawinan, karena buruknya penyesuaian seksual juga dapat menyebabkan pertengkaran dan ketidak bahagiaan, sehingga dalam proses penyesuaian seksual kesepakatan antara suami dan istri harus di dapatkan.
3. Penyesuaian keuangan. Penyesuaian keungan merupakan penyesuaian suami istri dalam menggunakan uang yang dimiliki. Penyesuaian keuangan dilakukan untuk menghadapi perubahan yang terjadi berkaitan dengan sumber keuangan.
4. Penyesuaian dengan pihak keluarga. Perkawinan secara otomatis juga menyatukan kedua keluarga dari pihak masing-masing

individu dalam pasangan. anggota baru keluarga tersebut dapat berbeda dari segi usia, pendidikan, budaya dan latar belakang sosialnya, sehingga pasangan suami istri harus mempelajari perbedaan-perbedaan tersebut serta harus menyesuaikan diri bila tidak menginginkan hubungan yang tegang dengan sanak sodara.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan adalah latar belakang masa kanak-kanak, usia pada waktu perkawinan, kesiapan jabatan pekerjaan, kematangan emosional, minat dan nilai-nilai yang dianut, penyesuaian diri dengan pasangan, penyesuaian seksual, dan penyesuaian diri dengan pihak keluarga.

6. Aspek Kebahagiaan Pernikahan

Aspek kebahagiaan perkawinan Gottman (2015)

a. Pengetahuan tentang pasangan

Ibarat petah kasih yang dimiliki seseorang atas pasangannya, berkenan dengan kesukaan atau ketidak sukaan, ketakutan dan stres pasangannya, pasangan suami istri ingat peristiwa penting dalam sejarah pasangannya dan terus memperbaharui informasi seiring berubahnya fakta dan perasaan pasangannya.

b. Memelihara rasa suka dan kagum

Aspek ini mengukur sejauh mana pasangan suami istri dapat berfikir positif tentang pasangannya serta mempercayainya.

c. Saling mendekati

Aspek ini mengukur usaha suami istri untuk tetap menjaga hubungan di dalam perkawinan agar berjalan dengan baik.

d. Menerima pengaruh dari pasangan

Aspek ini untuk melihat sejauh mana suami dan istri berusaha untuk memutuskan segala sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan mempertimbangkan pendapat pasangannya, dan kemudian menyatukan pendapat masing-masing.

e. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan pasangan suami istri untuk melakukan dialog ketika menghadapi masalah, menemukan masalah sesungguhnya, menghargai impian dan harapan pasangannya, saling memaafkan pada saat bertengkar dan menjalin kembali hubungan dengan baik, dan terbuka dengan sudut pandang pasangannya

f. Mengatasi Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat bukanlah untuk menyelesaikan masalah, tapi perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara berkomunikasi dengan pasangan. Contoh: pasangan suami istri mulai menyadari bahwa butuh waktu untuk membicarakan permasalahannya yang ada tanpa saling menyakiti, tetap menghormati dan belajar hidup dengan masalah.

g. Menciptakan makna bersama

Sampek ini mengukur kemampuan pasangan suami istri untuk menciptakan kehidupan batin (spiritual) bersama, dan

memahami arti menjadi bagian dari keluarga yang sudah dibangun

Zhang, Tsang & Man (dalam Rachmayani & Kumala 2016) mengatakan bahwa kebahagiaan perkawinan terdiri dari beberapa aspek yaitu;

- a. Hubungan seksual
- b. Pembagian pekerjaan rumah
- c. Banyaknya kesepakatan dan pengertian yang di dapat individu dari pasangannya.

Clayton (dalam Wicahyani 2013) mengemukakan beberapa aspek yang berkaitan dengan kebahagiaan perkawinan antara lain;

- a. Kemampuan sosial dalam perkawinan
Kemampuan sosial dalam pernikahan meliputi persahabatan suami istri dengan orang lain yang merupakan pergaulan masyarakat
- b. Persahabatan dalam pernikahan
Hubungan suami istri merupakan persahabatan dan merasakan kegembiraan bersama, bercakap-cakap, serta pergaulan yang menyenangkan keduanya.
- c. Urusan ekonomi dalam pernikahan
Meliputi penggunaan uang untuk keperluan keluarga maupun masing-masing suami istri (kebutuhan pribadi), rekreasi, serta mengenai pekerjaan suami istri.

d. Kekuatan pernikahan

Maksudnya sikap suami atau istri terhadap pernikahan yang dijalani, meliputi adanya saling keterikatan dan ekspresi penghargaan antara suami dan istri.

e. Hubungan dengan keluarga besar

Meliputi suami dan istri dengan keluarga pasangan, yang meliputi mertua dan keluarga yang lain.

f. Persamaan ideology

Mencakup kesamaan pandangan hidup dan kesamaan pandangan tentang perilaku baik dan benar

g. Taktik interaksi

h. Meliputi kerja sama, penyatuan dan penyesuaian adanya perbedaan, dan penyesuaian konflik antara suami dan istri

Dari urian diatas dapat disimpulkan aspek dari kebahagiaan pernikahan yaitu mengetahui tentang pasangan, memelihara rasa suka dan kagum saling mendekati, menerima pengaruh dari pasangan, kemampuan memecahkan masalah, mengatasi perbedaan pendapat, menciptakan makna bersama, memiliki kesepakatan dan pengertian pada masing-masing pasangan, dan hubungan seksual.

C. Kematangan emosi

1. Pengertian

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional. Seseorang dapat mencapai kematangan emosi dengan belajar memperoleh gambaran tentang

situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Kematangan emosi juga dapat di capai dengan membicarakan masalah pribadinya dengan orang lain. Sehingga ada keterbukaan dan rasa aman dalam hubungan sosial (Hurlock, 1999)

`kematangan emosi adalah kemampuan menerima hal-hal negatif dari lingkungan tanpa membalasnya dengan sikap yang negatif, melainkan dengan kebijakan Martin, 2003 (dalam Gusmani & Kawuryan, 2011). Adapaun menurut Chaplin (dalam Gusmani & Kawuryan, 2011) kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, dan oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak.

Selanjutnya Adhim (dalam Widuri,2014) menyebutkan kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada diantara mereka. Kematangan emosi juga sangat di perlukan untuk menumbuhkan kemesraan pernikahan maupun dalam mendidik anak. Hurlock (1993) menyatakan bahwa matangnya emosi seseorang ditandai dengan mampu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi beraksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga mengambil suatu keputusan atau bertindak laku di dasari oleh suatu pertimbangan dan tidak muda berubah-ubah, mampu

mengadakan kompromi atau penyesuaian antara yang diinginkan dengan kenyataan

Pasangan yang memiliki kematangan emosi akan dapat membina hubungan akrab, mengembangkan penyesuaian diri, mencegah dan mampu memecahkan konflik rumah tangga sehingga hidup keluarga orang dewasa yang bersangkutan dapat kokoh dan langgeng. Lebih tinggi tingkat kematangan emosi yang di capai seseorang semakin besar pula kemungkinan kokoh dan langgengnya hidup perkawinan mereka Mappiare(dalam Widuri, 2014)

Walgito (dalam Anissa, Handayani 2012) menyebutkan bahwa agar penyesuaian diri dalam kehidupan perkawinan dapat berjalan secara baik, maka pasangan suami istri harus telah matang secara psikologis. Istri diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas.

2. Ciri-ciri Kematangan emosi

Anderson (dalam Mappiare, 1983) menyatakan bahwa ciri-ciri kematangan emosi itu terdiri dari :

a. Penerimaan emosi

Maksudnya adalah individu menerima kritik dan saran dari orang lain. Contohnya seseorang yang merasa yakin akan kemampuan dirinya, tetapi hasil yang ia dapat buruk. Lalu siswa tersebut mendapatkan kritikan , saran, atau nasehat dari gurunya

agar ia tidak menyera dan putus asa dengan hasil belajarnya, dan harus bisa lapang dada dalam menerima kegagalan.

b. Emosi terkendali

Yaitu individu dengan emosinya dapat dengan tenang mengarahkan ketidak puasan dan konflik-konflik kearah penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.

c. Kasih sayang.

Artinya individu memiliki rasa asih sayang yang dalam dan dapat diwujudkan secara wajar terhadap orang lain.

d. Terkendali

Terkendali adalah bahwa individu dapat mengontrol perasaannya, terutama terhadap orang lain misalnya marah, cemburu, kecewa dan lain-lain.

Ciri-ciri kematangan emosi menurut Hurlock (dalam Fatchurahman, Pratikto 2012) dapat ditandai sebagai berikut:

- a. Meledaknya emosi dihadapi orang lain
- b. Tidak dapat menilai situasi secara kritis
- c. Memiliki reaksi emosi tidak stabil

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri dari kematangan emosi adalah bagaimana cara seseorang dapat mengendalikan emosinya ketika dihadapkan oleh suatu situasi maupun perasaannya terhadap orang lain.

3. Faktor-faktor Kematangan Emosi

Menurut Hurlock (1993) kematangan emosi itu di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni :

a. Menyadari perasaan

Adanya kemampuan menyadari semua perasaan dan tidak bersifat defensif terhadap perubahan emosionalnya, peningkatan kematangan emosi dapat memberikan kemampuan kepada individu untuk tetap bersentuhan dengan dirinya, termasuk dapat merekam perasaan orang lain. Kemampuan ini dapat mengizinkan individu untuk mendengarkan hal-hal yang tidak menyenangkan tanpa mereka terluka, sehingga tidak harus mengespresikan perasaan terluka sebagai permusuhan.

b. Penerimaan emosi

Meskipun prasangka dalam budaya individu mengatakan yang sebaliknya, namun karena adanya kemampuan penerimaan terhadap kemampuan penerimaan terhadap keadaan emosional, maka akan mendukung kemampuan individu untuk berfikir secara efektif. Individu dapat merasa aman karena mampu merasakan dan menanggapi kebutuhan emosionalnya sendiri.

c. Mengingat kejadian

Adanya kemampuan ingatan terhadap suatu kejadian dapat menggerakkan individu secara emosional, individu yang menutup diri terhadap sisi emosional dari setiap tindakab, sering kesulitan mengingat apa yang mereka janjikan.

d. Motivasi

Seberapa besar individu dapat mengembangkan kematangan emosiya di tentukan oleh suatu motivasi. Artinya, bila telah melakukan suatu yang baik, maka individu akan tertarik untuk melakukan lagi

Berdasarkan urian diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antar lain ialah menyadari perasaan, menerima emosi, mengingat kejadian dan motivasi.

4. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Walgito 2003 (dalam Guswani & Kawuryan, 2011) mengungkapkan ada lima aspek-aspek kematangan emosi, yaitu :

- a. Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain. Individu mampu menerima keadaan atau kenyataan yang objektif bagi diri sendiri dan orang lain.
- b. Tidak implusif, individu akan merespon stimulus dengan cara mengatur ikirannya secara baik untuk membrikan tanggapan terhadap stimulus yang di dapat. Orang yang sifat impulsive ketika bertindak cenderung tidak dipikirkan terlebih dahulu. Yang artinya bahwa memiliki emosi yang kurang matang
- c. Dapat mengontrol emosi, individu akan mengonrol emosinya dengan baik walaupun dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak di tampilkan keluar memali ekspresi. Karena dapat mengatur kemarahan denga memanifestasikan kearahan.

- d. Dapat berfikir secara objektif, lebih bersifat sabar, penuh pengertian, memiliki toleransi dan berpikir secara realistis.
- e. Tanggung jawab dan ketahanan menghadapi frustrasi, individu akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat mandiri, tidak mudah mengalami frustrasi bila menghadapi masalah dapat dilakukan dengan penuh pertimbangan

Berdasarkan uraian diatas, yang termaksud dalam aspek-aspek kematangan emosi adalah; menerima keadaan sendiri dan orang lain apa adanya, tidak impulsif, dapat berfikir secara objektif dan realistis dan bertanggung jawab.

D. Hubungan Kematangan Emosi dengan Kebahagiaan Pernikahan

Salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga keberlangsungan pernikahan ialah kematangan emosi. Dimana dalam mengambil keputusan untuk menikah, alangkah baiknya kedua pasangan memikirkan matang-matang mengenai keputusan yang mereka ambil, dengan mempertimbangkan segala tanggung jawab yang nantinya akan mereka lakukan yang mempengaruhi kehidupan mereka kedepannya. Dalam menjalin sebuah pernikahan, sangat di perlukan kematangan emosi yang tinggi. Dimana kematangan emosi ini sangat berpengaruh dengan kebahagiaan pernikahan.

Menurut Mappiare (dalam Widuri, 2014) Pasangan yang memiliki kematangan emosi akan dapat membina hubungan akrab, mengembangkan penyesuaian diri, mencegah dan mampu memecahkan konflik rumah tangga sehingga hidup keluarga orang dewasa yang bersangkutan dapat kokoh dan langgeng. Lebih tinggi tingkat kematangan emosi yang di capai seseorang

semakin besar pula kemungkinan kokoh dan langgengnya hidup perkawinan mereka

Sedangkan ketika seseorang memiliki kematangan emosi yang rendah dapat menimbulkan ciri seperti tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik (kepala dingin), marah ketika ada yang mengkritik, tidak suka jika di nasehati, posesif dalam menjalin hubungan, sulit mengontrol perasaan saat sedang marah, cemburu dan kecewa.

Hal-hal seperti inilah yang nantinya dapat menimbulkan permasalahan di dalam sebuah pernikahan, yang akan berakibat pada kualitas kebahagiaan pernikahan yang di rasakan oleh masing-masing pasangan. Selain itu, dengan adanya kematangan emosi yang tinggi juga dapat menumbuhkan kemesraan dalam pernikahan sehingga akan muncul kebahagiaan pernikahan.

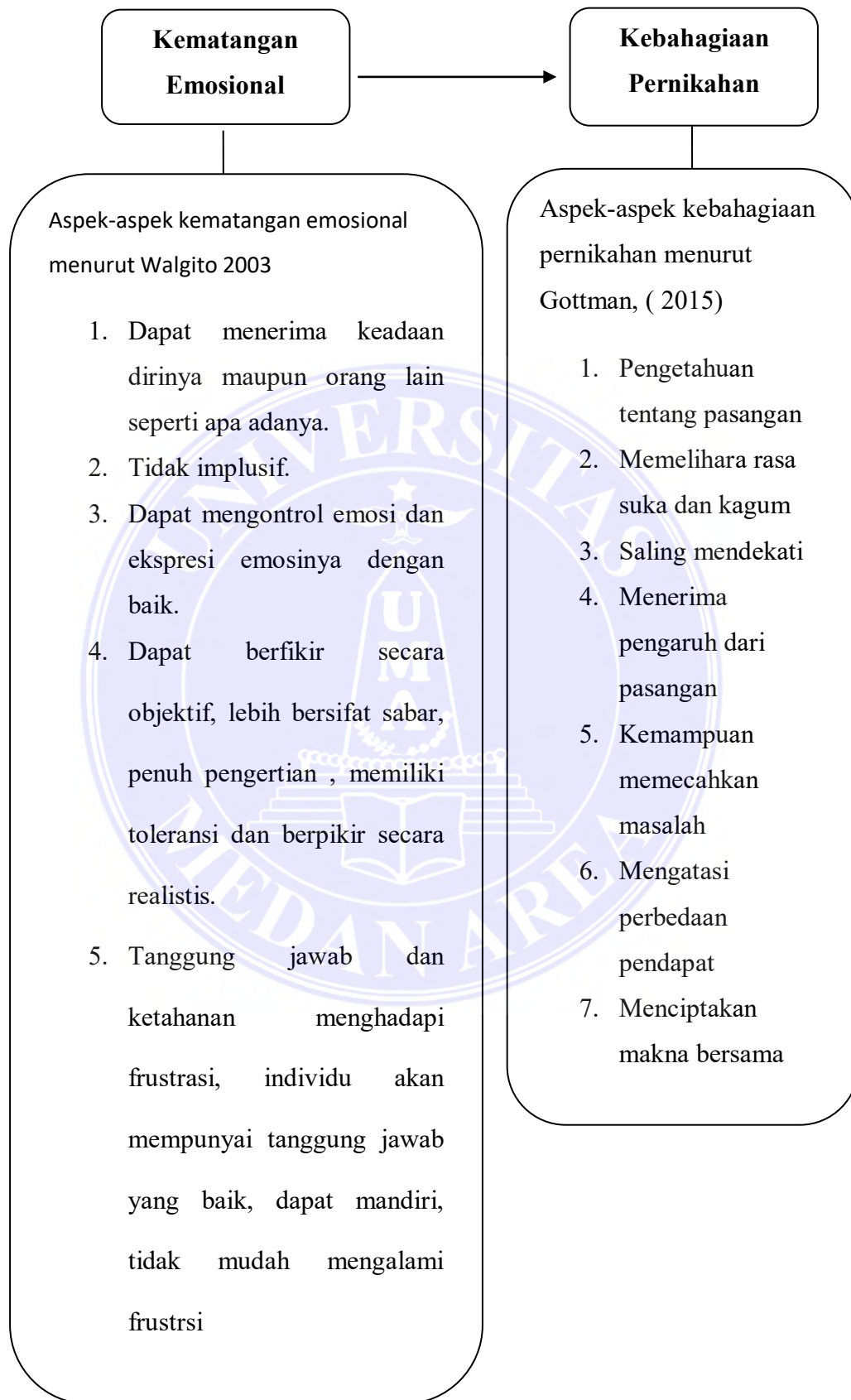
Walgito (Anissa, Handayani 2012) menyebutkan bahwa agar penyesuaian diri dalam kehidupan perkawinan dapat berjalan secara baik, maka pasangan suami istri harus matang secara psikologis. Istri diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegritas setiap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas.

Selanjutnya menurut Adhim (dalam Widuri, 2014) menyebutkan kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Dimana kita ketahui kebahagiaan di dalam pernikahan sangat diperlukan guna untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Dengan adanya kebahagiaan pernikahan di sebuah keluarga, di harapkan

pernikahan tersebut dapat berjalan selama-lamanya sampai maut yang memisahkan.

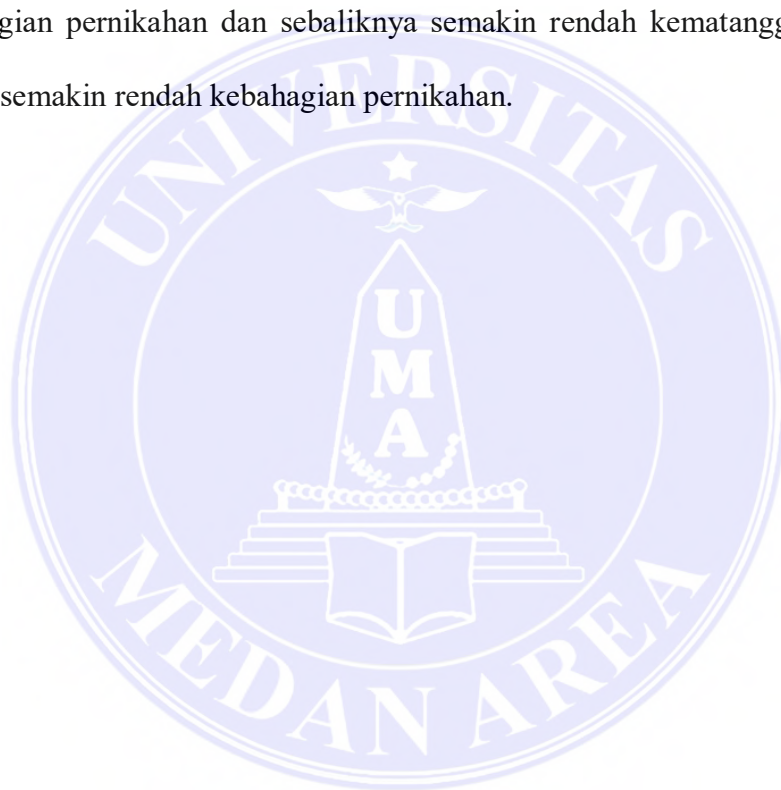


E. Kerangka konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan landasan teori. Hipotesisi dari penelitian ini yaitu adanya hubungan positif kematangan emosional dengan kebahagiaan pernikahan, dengan asumsi semakin tinggi kematangan emosional maka semakin tinggi pula kebahagiaan pernikahan dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosional maka semakin rendah kebahagiaan pernikahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar (2004), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri :

1. Variabel bebas :kematangan emosional
2. Variabel terikat :kebahagian pernikahan

C. Definisi Operasional

1. Kematangan Emosional

Kematangn emosi adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional. Seseorang dapat mencapai kematangan emosi dengan belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Pada penelitian ini variabel kematangan emosi diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan Walgito (2003) yaitu, dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, tidak implusif, dapat mengontrol emosi dan

ekspresi emosinya dengan baik, dapat berfikir secara objektif dan realistis, sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik, mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

2. Kebahagiaan Pernikahan

kebahagian pernikahan adalah bagaimana pasangan yang menikah mengevaluasi kualitas pernikahan mereka, merupakan gambaran yang subjektif yang dirasakan oleh pasangan tersebut, apakah individu merasa baik, bahagia, ataupun puas dengan pernikahan yang dijalaninya. Pada penelitian ini variabel kebahagiaan pernikahan diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan Gottman (2015) yaitu, pengetahuan tentang pasangan, memelihara rasa suka dan kagum, saling mendekati, menerima pengaruh dari pasangan, kemampuan memecahkan masalah, mengatasi perbedaan pendapat dan menciptakan makna bersama.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di kecamatan sunggal desa muliorejo dusun XI sebanyak 182 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014), yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu ibu rumah tangga yang tinggal di kecamatan Sunggal desa Mulioorejo dusun XI, menikah umur 21 tahun keatas, usia pernikahan minimal 2 tahun maksimal 5 tahun, dan memiliki anak. Ibu rumah tangga yang memiliki ciri di atas sebanyak 45 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan menggunakan skala Psikologi. Dalam metode skala ini variabel penelitian diklasifikasikan secara rinci menjadi gejala-gejala dalam komponen-komponen yang nantinya akan dituliskan dalam *blue print*. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kebahagiaan pernikahan dan mengukur kematangan emosi pada ibu rumah tangga kecamatan sunggal desa mulioorejo dusun XI.

1. Skala Kematangan emosional

Skala kematangan emosi yang digunakan dalam peneliti ini disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosional menurut Walgito 2003 yaitu; dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, tidak implusif, dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik, dapat berfikir secara objektif dan realistis, sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki

toleransi yang baik, mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala yang dipakai ialah skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju(STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban ”S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”.

2. Skala Kebahagiaan Pernikahan

skala yang digunakan dalam kebahagiaan pernikahan berdasarkan aspek-aspek yang diungkap dalam Gottman, (2015) yang meliputi yang pengetahuan tentang pasangan, memelihara rasa suka dan kagum, saling mendekati, menerima pengaruh dari pasangan, kemampuan memecahkan masalah, dan menciptakan makna bersama.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala yang dipakai ialah skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju(STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban ”S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”.

3. Analisis Data

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan menggunakan validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki variabel rendah (Azwar, 2007).

Dalam skala kebahagiaan pernikahan dan kematangan emosional, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau *blue print* skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pernyataan atau pertanyaan. Dengan jelasnya indikator ini maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas memiliki nama lain seperti keajegan, keterpercayaan, keandalan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil tetap saja hasilnya akan sama. Analisis

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS Versi 18.0 For Windows*.

4. Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk pengujian hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara regulasi emosi dengan resiliensi remaja panti asuhan yaitu dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*.

Adapun rumus korelasi *product moment Pearson* adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2) (\sum y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara skor subjek pada item dan skor total subjek

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor total

$\sum x$ = Jumlah skor item

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara distribusi sebaran variabel tergantung dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat (kebahagiaan pernikahan) memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas (kematangan emosional)



keadaan rumah tangganya”. (Bapak, Kepala Dusun XI November 2019)

Dari hasil wawancara ulang diatas, menunjukkan bahwasannya perbedaan hasil dengan fenomena terjadi karena ketidak terbukaannya subjek dalam melakukan pengisian angket yang sudah di bagikan oleh peneliti.



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis *r product moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosional dengan kebahagiaan pernikahan pada ibu rumah tangga di kecamatan Sunggal

desa Mulioorejo dusun XI, dimana $r_{xy} = 0,971$ dengan signifikan $p = 0,001 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi kematangan emosional maka semakin tinggi kebahagiaan pernikahan dinyatakan diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara kematangan emosional dan kebahagiaan pernikahan adalah sebesar $r^2 = 0,943$. Ini menunjukkan bahwa kematangan emosional berkontribusi sebesar 94,3% pada kebahagiaan pernikahan.

2. Dalam penelitian ini kematangan emosional ibu rumah tangga di kecamatan Sunggal desa Mulioorejo dusun XI tergolong tinggi, didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (160,98) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (145). Selanjutnya diketahui bahwa kebahagiaan pernikahan ibu rumah tangga di kecamatan Sunggal desa Mulioorejo dusun XI tergolong tinggi, didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (150,64) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (135).

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kepada subjek penelitian

Berpedoman pada hasil penelitian diatas yang menyatakan ibu rumah tangga di kecamatan Sunggal desa Mulioarjo dusun XI, memiliki kebahagiaan pernikahan yang tinggi. Dengan ini diharapkan subjek dapat terus mengembangkan dan mempertahankan kebahagiaan pernikahannya, sehingga dapat memiliki sebuah pernikahan yang berjalan harmonis.

Cara yang dapat dilakukan subjek adalah dengan menyadari bahwa kematangan emosional sangat berpengaruh bagi kebahagiaan pernikahan pada setiap rumah tangga. Karena kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada diantara mereka.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk menghilangkan atau mengurangi kekurangan penelitian ini di masa yang akan datang, peneliti harap peneliti selanjutnya dapat:

1. Memperoleh data awal yang akan diangkat menjadi fenomena dan latar belakang penelitian dengan lebih akurat, diharapkan peneliti selanjutnya lebih banyak mencari info baik itu dari kepada kepala dusun maupun masyarakat sekitar mengenai topik yang ingin diteliti, sehingga data yang akan disampaikan di latar belakang akan sejalan dengan nilai perhitungan setelah dilakukannya olah data.
2. Menggunakan referensi teori yang lebih baru baik itu dari buku ataupun jurnal. Dengan menambah referensi teori yang digunakan maka diharapkan akan menambah perbandingan teori yang akan membantu peneliti menarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissah , N. Handayani, A. (2012, Juni)., Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami, *Jurnal.fakultas Psikologi.*, Volume 1., Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Arikunto, S. 2011, *Penelitian Pendidikan, Bandung* : PT. Rineka Cipta
- Azwar, S. (2004). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clayton, P. R. 1975. *The Family Marriage and Social Change*. Washington DC.: Health and Company.
- Dariyo. A. (2003), *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Fatchurahman M, & Pratikto, H. (2012, september) Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demoktarias Dan Kenakalan Remaja, *Jurnal. Fakultas Psikologi*, Volume 1, Universitas Muhammadiyah
- Guswani, A. M. Kawuryan, F. (2011, Juni)., Perilaku Agresif pada Mahasiswa ditinjau dari Kematangan Emosi, *Jurnal. Fakultas Psikologi.*, Volume 1., Universitas Maria Kudus
- Gottman, J. M. (2015). *The seven Principles for Making Marriage Work*. New York: Harmony Books.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan. Suatu pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan. Suatu pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hurlock, E. B. 1993. *Psikologi Perkembangan. Suatu pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Mappiare, A. 1983, *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nurpratiwi, A. 2010, Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Usia Perkawinan; *skripsi.Fakultas Psikologi.*, Universitas Islam Negeri SYARIF Hidayatullah., Jakarta.
- Paputungan, F. 2011, Kepuasan Pernikahan Suami Yang Memiliki Istri Berkarir; *Jurnal.*, Universitas Brawijawa Malang.
- Patnani. M (2012 Desember)., Kebahagiaan Pada Perempuan; *Jurnal.*, Fakultas Psikologi., Volume 1., Universitas YARSI
- Papalia , D., Olds, S., W & Feldman, R.D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Rachmayani, F. Kumala, A. (2016). Pengaruh Prilaku Dominan dan Komitmen Perkawinan Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Bekerja Yang Memiliki Penghasilan Lebih Tinggi Dari Suami, *Jurnal. Psikologi*. Volume 2, Universitas Muhammadiyah.
- Rybash, J.W., Roodin, P.A., & Santrock, J.W. (1991). *Adult Development and Aging*. 2nd edition. New York: Wm. C. Brown Publishers.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sudiantara, Y, dkk (2014). Konsep Self dan Penghayatan Self Orang Jawa: *Jurnal*, Fakultas Psikolog, Volume 13., Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Tarigan, G. D. B. 2015, Hubungan Kualitas Berpacaran Dengan Kebahagiaan Pernikahan Ibu Rumah Tangga Di Komplek Perumahan Piazza Kecamatan Helvetia; *Skripsi*, (tidak diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Widuri I. 2014, Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kebahagiaan Pernikahan Ditinjau Dari Lama Menikah Pada Istri; *Skripsi*, (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Wicahyani, P.Y. 2013 Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kebahagiaan Perkawinan Istri Yang Tinggal Dirumah Ibu Mertua ; *Skripsi*, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Walgito. (2003). Psikologi Sosial (suatu pengantar). Yogyakarta: Andi.



SKALA A

IDENTITAS DIRI

NAMA/INISIAL	
USIA	

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 36 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
 SS : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda
 S : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda
 TS : Jika pernyataan **TidakSetuju** dengan diri Anda
 STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa keluarga adalah segalanya.	✓			

SKALA KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN

- Selamat Mengerjakan -

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika pulang bekerja sesekali pasangan suka membelikan makanan kesukaan saya				
2.	tanpa bertanya, pasangan sering mengetahui apa saja yang saya sukai.				
3.	saya selalu merasa resah dan khawatir saat memikirkan kemungkinan apa saja yang bisa terjadi ditempat kerja suami.				
4.	pasangan paham akan keinginan saya untuk memberikan gizi yang baik untuk anak.				
5.	Saya dan pasangan selalu mengucapkan hari jadi pernikahan.				
6.	Ketika sedang berdua, terkadang suami suka bernostalgia dengan menceritakan masa-masa pacaran.				
7.	Ketika liburan saya dan pasangan terkadang membawa anak ke tempat kencan pertama kami.				
8.	Saya percaya dengan kondisi ekonomi seperti ini suami sudah berusaha sebaik mungkin dalam mencari nafkah.				
9.	Suami saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja keras.				
10.	Saya tidak menuntut suami untuk selalu mengabari saya ketika lembur bekerja.				
11.	Pasangan tidak pernah berinisiatif untuk membelikan barang yang saya sukai.				
12.	Pasangan tidak tahu mengenai hobi saya.				

13.	Pasangan hanya memberikan uang bulanan, tanpa tahu banyaknya kebutuhan yang diperlukan untuk anak dan rumah.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
14.	Pasangan tidak tahu mengenai kekhawatiran saya akan masa depan anak.				
15.	Saya tidak mengetahui sepenuhnya mengenai masa lalu pasangan.				
16.	Pasangan sering melupakan hari ulang tahun saya.				
17.	Ketika melewati tempat pertama kali bertemu, pasangan akan bersikap biasa saja.				
18.	Saya suka curiga ketika pasangan mengatakan telat pulang kerja karena lembur.				
19.	Ketika dikritik oleh pasangan, saya merasa ia hanya mencari-cari kesalahan saya.				
20.	Ketika sakit sedikit, pasangan tidak akan bekerja dan lebih memilih bermalasan di rumah.				
21.	saya senang melihat pasangan yang rutin mengunjungi orangtuanya.				
22.	Ketika libur kerja, pasangan akan menyempatkan diri untuk mengajak saya dan anak untuk jalan-jalan sore.				
23.	pasangan saya sering berusaha membuat lelucon agar suasana menjadi akrab.				
24.	Ketika mendapa tuang lebih, suami memberikan saya tambahan uang bulanan.				
25.	Sebelum tidur saya dan pasangan terbiasa untuk bertukar cerita mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.				
26.	Tanpa diminta saya biasanya akan menjelaskan mengenai berapa jumlah pengeluaran setiap bulan.				
27.	Ketika genteng rumah bocor, biasanya saya aka meminta suami				

	untuk memperbaikinya.				
28.	Saya dan pasangan selalu melakukan hal yang sudah disepakati bersama.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
29.	Saya dan pasangan akan mendiskusikan tindakan apa yang akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah.				
30.	Saya dan pasangan biasanya akan berdiskusi mengenai pengeluaran yang diberikan untuk membantu keluarga.				
31.	Saya tidak percaya, ketika suami langsung tidur sehabis pulang bekerja karena ia kelelahan mencari nafkah.				
32.	Saya suka marah, ketika pasangan malah memilih melakukan hobinya dari pada beristirahat saat libur bekerja.				
33.	ketika suami pulang bekerja biasanya saya masih sibuk mengurus anak.				
34.	Saya tahu bagaimana cara mengembalikan suasana hati pasangan ketika sedih menjadi bagus.				
35.	Saya dan pasangan bukan orang yang terbuka mengenai masalah yang sedang kami hadapi.				
36.	Ketika merasa kurang nyaman dengan sifat pasangan, saya biasanya akan memendamnya dari pada mengatakan secara langsung.				
37.	Ketika rumah dalam keadaan berantakan, biasanya pasangan akan menampilkan raut wajah tidak sukanya.				
38.	Ketika ingin membeli perabotan rumah, biasanya saya akan membeli apa yang saya sukai.				
39.	Pasangan terkadang suka membantu keluaraganya tanpa				

	memberi tahu saya terlebih dahulu.				
40.	Ketika ingin membelikan sesuatu yang diminta oleh anak, saya suka membelikanya tanpa bertanya pada pasangan.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
41.	Ketika membahas permasalahan dengan pasangan, kami berusaha fokus untuk menyelesaikan masalah itu saja agar tidak merembet kemana-mana.				
42.	Kami memilih untuk berdiskusi agar menemukan jalan keluar dari permasalahan rumah tangga.				
43.	Saya senang mendengar pasanganya membayangkan dimana masa-masa tua kami di habiskan dengan bermain bersama cucu.				
44.	Saya mengerti akan impian suami untuk menikahkan anaknya dimasa depan.				
45.	Saya dan suami bukan orang yang pendendam.				
46.	Ketika bertengkar, saya dan pasangan tidak pernah meninggalkan rumah.				
47.	Dalam mendiskusikan mengenai cara mendidik anak, saya dan pasangan harus memiliki satu pandangan yang sama dengan mempertimbangkan pendapat dari kedua pasangan.				
48.	Ketika ingin memberikan uang untuk adik, biasanya saya akan meminta ijin terlebih dahulu pada pasangan.				
49.	Ketika terjadi selisih paham terhadap saya dan ibu mertua, saya biasanya menanyakan pendapat suami mengenai permasalahan tersebut.				
50.	Saya dan pasangan selalu menyisihkan sebagian uang hasil kerja untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.				

51.	Ketika diacuhkan oleh pasangan tanpa sebab, biasanya saya akan balik mengacuhkannya.				
52.	Ketika selesai bertenggang, saya dan pasangan akan saling diam dan menacuhkan satu sama lain.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
53.	saya merasa tidak dihargai ketika berbicara, pasangan hanya fokus terhadap kegiatannya tanpa melihat saya.				
54.	Menurut pasangan impian saya terlalu tinggi mengenai harapan masa depan anak.				
55.	Ketika permasalahan yang di hadapi selesai, saya dan pasangan akan bersikap canggung satu sama lain.				
56.	ketika terjadi permasalahan dalam keluarga, saya dan pasangan akan sulit untuk saling memaafkan.				
57.	Pasangan suka mengambil keputusan sendiri tanpa menanyakan pendapat saya.				
58.	Saya merasa pendapat yang saya utarakan, tidak menjadi pertimbangan pasangan untuk mengambil keputusan.				
59.	Ketika ingin berkunjung kerumah keluarga masing-masing, saya dan pasangan biasanya akan membelikan apa saja tanpa menanyakan pendapat pasangan.				
60.	Saya dan pasangan lebih sering beribadah sendiri-sendiri.				
61.	Saya dan pasangan selalu mengajarkan anak untuk tidak mengharapkan imbalan saat membantu orang lain.				
62.	saya sadar akan peran saya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus anak, suami dan rumah dengan sebaik mungkin.				
63.	saya selalu menjaga keutuhan keluarga dengan selalu mendiskusikan permasalahan yang terjadi.				

64.	saya dan pasangan selalu berusaha untuk menjaga keharmonisan keluarga dengan saling terbuka mengenai segala hal.				
65.	Saya dan pasangan tidak pernah mendengarkan acara keagamaan bersama-sama.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
66.	Saya dan psangan terkadang suka membeda-bedakan sikap terhadap keluarga masing-masing.				
67.	Pasangan terkadang suka malas ketika diajak berkunjung kerumah keluarga.				
68.	Jika sedang sibuk dengan pekerjaan, terkadang pasangan melupakan waktu untuk keluarga.				



SKALA B

IDENTITAS DIRI

NAMA/INISIAL	
USIA	

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala II ini terdiri dari 32 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
 - SS : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda
 - S : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda
 - TS : Jika pernyataan **TidakSetuju** dengan diri Anda
 - STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa beruntung memiliki keluarga seperti ini.	✓			

SKALA KEMATANGAN EMOSIONAL

- Selamat Mengerjakan -

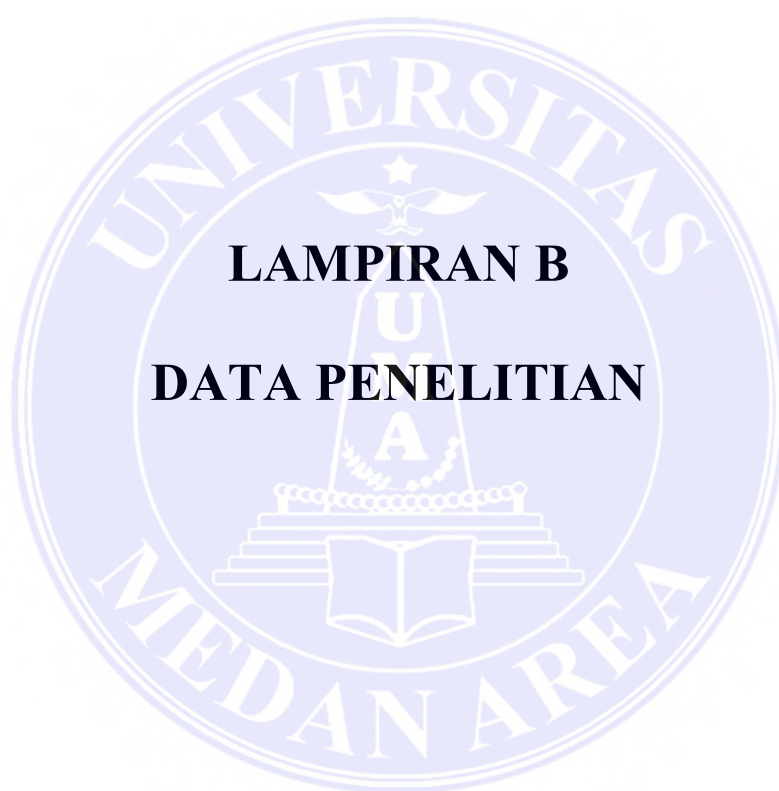
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Meskipun keuangan yang diberikan suami saya terbatas, saya tetap mensyukurinya.				
2.	saya merasa beruntung masih memiliki tempat tinggal walaupun tidak besar.				
3.	dengan menjadi ibu rumah tangga, saya bisa mengurus suami dan anak dengan sebaik mungkin.				
4.	Saya mengerti akan kondisi orang lain yang tidak seberuntung saya.				
5.	Saya yakin di balik kekurangan yang di miliki pasangan pasti ada kelebihanannya.				
6.	Saya menerima penghasilan yang diberikan pasangan dengan ihklas.				
7.	Ketika tetangga membeli perabotan rumah yang baru, saya merasa senang.				
8.	Ketika ada yang menyindir mengenai penampilan, saya hanya diam dan tidak mau ambil pusing.				
9.	Ketika senang, saya tidak akan menunjukkan kepada orang lain dengan cara yang berlebihan.				
10	Ketika membahas masalah dengan pasangan, saya tidak suka dalam keadaan emosi.				
11	Saya suka mengikuti penampilan orang lain yang menurut saya bagus.				
12	Saya merasa tuhan tidak adil karena selalu memberikan cobaan dalam hidup saya.				
13	Saya merasa kurang puas dengan bentuk tubuh yang sekarang.				
14	Saya terkadang meminta pasangan untuk bekerja lebih giat lagi agar dapat				

	menambah penghasilan.				
15	Saya pernah berpikir kehidupan saya bisa lebih baik lagi jika tidak memilih suami menjadi pasangan hidup.				
16	Ketika sedang emosi saya suka menceritakan kejelekan pasangan pada orang lain.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
17	Ketika ingin membeli suatu barang, saya terkadang tidak menyesuaikan dengan biaya yang sudah di tetapkan sebelumnya.				
18	Saya suka menghemat uang bulanan hanya untuk membeli keperluan pribadi.				
19	Ketika terjadi permasalahan di luar rumah, terkadang saya melampiaskannya pada pasangan.				
20	Ketika dalam keadaan emosi, terkadang saya tidak memandang tempat ketika bertengkar dengan pasangan.				
21	Sebelum marah pada pasangan, biasanya saya akan menuntut penjelasan terlebih dahulu.				
22	Ketika merasa bahagia, biasanya saya akan mengekspresikan dengan senyuman.				
23	Ketika mendengar cerita yang lucu, saya akan mencoba menahan tawa agar tidak terlalu berlebihan.				
24	Saya selalu menyambut pasangan dengan senyuman ketika ia pulang bekerja, walaupun saya merasa lelah mengurus anak dan rumah.				
25	Ketika terjadi permasalahan, saya dan pasangan akan membicarakannya dengan baik-baik agar tidak terjadi pertengkaran.				
26	Dalam keluarga, untuk menghindari selisih paham biasanya saya dan pasangan akan mendiskusikannya terlebih dahulu.				
27	Saya lebih suka melakukan aktivitas yang bermanfaat dari pada mengkhayalkan sesuatu yang tak pasti.				
28	Saya selalu menyisihkan uang simpanan untuk masa depan anak, dari pada bermimpi untuk hidup berkecukupan di masa depan				
29	Ketika bertengkar dengan pasangan, saya				

	selalu mengalah.				
30	Saya cenderung lebih sering meminta maaf terlebih dahulu pada pasangan ketika bertengkar.				
31	Saya suka menampakkan kesenangan saya di hadapan orang lain agar terlihat bahagia.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
32	Ketika sedang bersedih, saya sulit mengontrol ekspresi wajah untuk terlihat biasa saja.				
33	Ketika pasangan saya sedang di puncak amarah, terkadang saya suka terpancing emosi yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran.				
34	Ketika terjadi permasalahan di dalam rumah, saya suka melampiaskannya pada orang lain.				
35	Ketika terjadi selisih paham antara keluarga saya dengan pasangan, saya akan memihak siapa yang menurut saya benar sebelum mengetahui kebenarannya.				
36	Ketika dinasehati pasangan mengenai kesalahan yang terjadi, saya terkadang melampiaskan dengan mencari-cari keasalahan pasangan juga.				
37	Dari pada memikirkan keadaan yang sekarang, saya lebih suka berkhayal akan masa depan yang lebih baik.				
38	Saya tidak suka mengerjakan sesuatu yang tidak menguntungkan.				
39	Saya akan bertengkar dengan pasangan ketika menyampaikan ketidak sukaan saya akan kebiasaannya yang buruk.				
40	Saya merasa doa dan usaha saya selama ini tidak membuahkan hasil yang baik di kehidupan saya				
41	Ketika pasangan nampak lelah saat telat pulang kerja saya akan menyuruhnya istirahat tanpa banyak bertanya.				
42	Saya mengerti jika suami mengorbankan waktu kerjanya untuk bisa meluangkan waktu bermain dengan anak.				
43	Saya selalu berusaha memperhitungkan pengeluaran yang terjadi setiap bulannya dan menjelaskan mengenai pengeluaran pada pasangan.				

44	Ketika pasangan pulang kerja saya akan menawarkan ingin dibuatkan minuman apa				
45	Saya akan mengelola keuangan sebaik mungkin dengan tidak membeli kebutuhan pribadi secara berlebihan.				
46	Saya mampu mengurus suami anak dan rumah tanpa bantuan dari orang lain.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
47	saya dapat mengurus anak seorang diri tanpa harus melibatkan suami dan mengganggu pekerjaannya.				
48	Menurut saya setiap permasalahan yang terjadi pasti selalu ada jalan keluarnya.				
49	Saya selalu mengambil pembelajaran dari setiap permasalahan yang terjadi.				
50	Saat masalah datang bertubi-tubi, saya akan tabah dalam menghadapinya.				
51	Saya percaya setiap masalah akan membuat saya menjadi orang yang lebih baik lagi.				
52	Saya akan menanyakan dan menagih uang bulanan pada suami ketika ia telat memberikannya.				
53	Saya akan menugur suami ketika tidak memiliki waktu untuk bermain dengan anak.				
54	Sebelum mengerjakan pekerjaan rumah saya akan memilih bersantai terlebih dahulu.				
55	saya sering bangun terlambat dari pada suami				
56	ketika suami pulang bekerja saya masi sibuk mengurus anak dan rumah.				
57	Ketika terjadi permasalahan, saya akan langsung meminta bantuan pasangan untuk menyelesaikannya.				
58	Ketika sedang menghadapi masalah, saya lebih memilih menceritakannya pada pasangan dari pada menyimpannya sendiri				
59	Saya akan merasa stres ketika tidak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi.				
60	Saya rasanya ingin menangis ketika memikirkan nasib yang seolah-olah tidak berpihak pada saya.				
61	Saya merasa terkadang tuhan memberikan cobaan di luar kemampuan saya.				

62	Saya akan protes ketika uang bulanan yang diberikan suami kurang dari biasanya				
----	--	--	--	--	--



SKALA KEBHAGIAAN PERNIKAHAN

Subjek/ Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	2	1	2	2	1	2	2	2
2.	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2
3.	2	2	1	2	2	4	4	2	3	2	4	1	3	2	2	2	1	2
4.	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2
5.	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1
6.	1	2	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1
7.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
8.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	3	1	2
9.	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2
10.	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4
11.	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
12.	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1
13.	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1
14.	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	4	2	2	1
15.	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	1	5	2	1	2	1	4
16.	4	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	2	1
17.	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1
18.	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2
19.	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2
20.	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1
21.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	1	2
22.	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1
23.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2
24.	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	3	3	2	2	4
25.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1
26.	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
27.	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2
28.	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2
29.	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2
30.	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2
31.	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1
32.	1	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	4	1	2	2	1	1	1
33.	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	4	4	4	2	1	1
34.	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2
35.	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	4	1	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

36.	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
37.	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	2	1	1
38.	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2
39.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1
40.	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
41.	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2
42.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	2	4
43.	1	2	2	2	2	4	2	1	4	1	2	1	1	2	1	2
44.	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	1
45.	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2

Subjek/ Aitem	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1.	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3
2.	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1
3.	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
4.	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1
5.	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	4	4	3	2	2	1
6.	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2
7.	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	4	2
8.	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
9.	1	2	2	1	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	2
10.	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2
11.	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3
12.	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2
13.	2	4	1	2	2	4	1	1	4	2	2	2	1	2	1	2
14.	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2
15.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2
16.	1	1	1	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	1	4	1
17.	2	1	1	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
18.	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1
19.	4	2	1	2	2	1	2	4	2	4	4	1	2	1	2	1
20.	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1
21.	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1
22.	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2
23.	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
24.	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2
25.	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1
26.	2	2	1	4	4	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1
27.	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2
28.	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4
29.	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4	2	1	2	2	1
30.	4	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1
31.	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	4	2
32.	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2
33.	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1

34.	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4
35.	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2
36.	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	4	4	2
37.	1	4	1	4	2	2	1	4	1	1	2	2	2	4	2
38.	2	2	4	2	2	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2
39.	1	1	4	2	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2
40.	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	1
41.	4	2	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1
42.	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1
43.	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	1	1
44.	2	2	1	1	1	1	1	4	2	4	2	2	1	1	1
45.	4	2	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1

Subjek/ Aitem	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1.	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1
2.	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
3.	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
4.	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1
5.	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2
6.	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1
7.	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1
8.	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1
9.	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	1	2	1
10.	2	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1
11.	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1
12.	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	1
13.	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1
14.	2	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1
15.	1	1	1	4	2	4	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1
16.	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1
17.	2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	1	2	1	2	2	1
18.	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	1
19.	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	2	1	1	2	1
20.	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1
21.	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	4
22.	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1
23.	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1
24.	4	4	1	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	1	2	1
25.	1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	1
26.	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1
27.	2	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1
28.	2	2	4	3	3	1	1	2	2	1	2	2	4	1	1	2
29.	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1
30.	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1
31.	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4

32.	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1
33.	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1
34.	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1
35.	2	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	2	4	2	1	1
36.	2	2	1	2	4	1	3	2	4	2	4	2	1	2	2	1
37.	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	1
38.	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1
39.	4	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1
40.	2	1	2	2	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1
41.	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	4
42.	2	4	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2
43.	2	1	1	4	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1
44.	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1
45.	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	4

**Subjek/
Aitem**

	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
1.	1	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	2	1	2
2.	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2
3.	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	2	4	1	3
4.	1	1	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2
5.	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
6.	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1
7.	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
8.	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2
9.	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1
10.	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2
11.	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2
12.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2
13.	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2
14.	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	4	2
15.	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	1	5
16.	1	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2
17.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
18.	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2
19.	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2
20.	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2
21.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2
22.	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1
23.	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
24.	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2
25.	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4
26.	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
27.	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2
28.	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
29.	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2

30.	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2
31.	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
32.	1	1	1	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	4	1
33.	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	4
34.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2
35.	1	2	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2
36.	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
37.	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1
38.	2	4	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2
39.	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
40.	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2
41.	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2
42.	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1
43.	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	4	1	2	1	1
44.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2
45.	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2

Subjek/ Aitem	66	67	68
1.	2	1	2
2.	1	1	1
3.	2	2	2
4.	1	1	2
5.	2	2	2
6.	3	2	2
7.	2	2	2
8.	2	2	3
9.	2	2	2
10.	2	2	1
11.	1	2	1
12.	2	1	2
13.	2	1	2
14.	2	4	2
15.	2	1	2
16.	4	2	2
17.	1	1	4
18.	2	2	2
19.	1	2	1
20.	2	1	2
21.	1	4	2
22.	2	1	2
23.	2	2	1
24.	3	3	2
25.	2	2	2
26.	2	1	2
27.	2	1	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

28.	2	1	1
29.	2	1	1
30.	2	1	1
31.	2	1	2
32.	2	2	1
33.	4	4	2
34.	1	1	2
35.	2	1	4
36.	1	2	2
37.	2	1	2
38.	2	2	2
39.	2	1	1
40.	2	2	2
41.	2	1	1
42.	2	2	2
43.	2	1	1
44.	2	2	2
45.	2	1	1



SKALA KEMATANGAN EMOSIONAL

Subjek/ Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	1	1	2	1	4	1	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1
2.	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2
3.	2	2	4	4	2	3	2	4	1	3	2	2	2	1	2	2	3
4.	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1
5.	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2
6.	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2
7.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1
8.	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2
9.	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	1	2
10.	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	1
11.	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2
12.	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
13.	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	4
14.	2	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2
15.	2	1	2	1	2	4	1	2	1	5	2	1	2	1	4	2	2
16.	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	2	1	1	1
17.	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	2	1
18.	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1
19.	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2
20.	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2
21.	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	1	2	2	2
22.	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2
23.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
24.	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	3	3	2	2	4	1	2
25.	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1
26.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
27.	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	4
28.	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2
29.	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2
30.	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2	4	2
31.	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
32.	2	2	4	1	2	4	2	2	4	1	2	2	1	1	1	2	2
33.	2	1	2	1	2	2	4	2	1	4	4	4	2	1	1	1	1
34.	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1
35.	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	4	1	4	1	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

36.	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2
37.	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	2	1	2	1	1	1	4
38.	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
39.	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
40.	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
41.	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2
42.	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	4	1	2	2
43.	2	2	4	2	1	4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1
44.	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2
45.	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2

Subjek/

Aitem	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1.	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1
2.	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4
3.	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
4.	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2
5.	1	2	2	1	2	1	2	2	4	4	3	2	2	1	2
6.	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2
7.	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	4	2	1
8.	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
9.	2	1	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	2	2
10.	1	1	4	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2
11.	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2
12.	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2
13.	1	2	2	4	1	1	4	2	2	2	1	2	1	2	1
14.	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
15.	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1
16.	1	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	1	4	1	2
17.	1	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2
18.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2
19.	1	2	2	1	2	4	2	4	4	1	2	1	2	1	1
20.	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2
21.	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2
22.	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2
23.	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
24.	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4
25.	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1
26.	1	4	4	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2
27.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2
28.	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2
29.	1	2	2	2	2	4	2	4	4	2	1	2	2	1	2
30.	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
31.	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	4	2	2
32.	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1
33.	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1

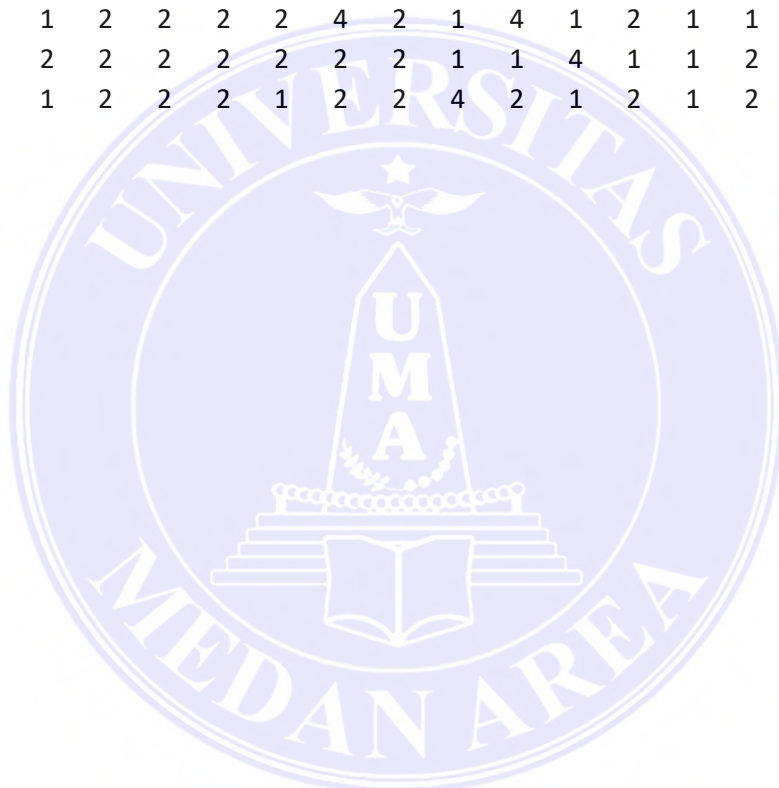
34.	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	1
35.	1	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2
36.	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	4	4	2	1
37.	1	4	2	2	1	4	1	1	2	2	2	4	2	1
38.	4	2	2	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1
39.	4	2	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2
40.	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	1	1
41.	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
42.	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1
43.	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2
44.	1	1	1	1	1	4	2	4	2	2	1	1	1	1
45.	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1

Subjek/ Aitem	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47
1.	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1
2.	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
3.	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
4.	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1
5.	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2
6.	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1
7.	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1
8.	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1
9.	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	1	2	1
10.	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1
11.	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1
12.	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	1
13.	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1
14.	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1
15.	1	1	4	2	4	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1
16.	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1
17.	2	1	2	2	2	1	4	1	2	1	2	1	2	2	1
18.	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	1
19.	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	2	1	1	2	1
20.	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1
21.	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	4
22.	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1
23.	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1
24.	4	1	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	1	2	1
25.	1	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	1
26.	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1
27.	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1
28.	2	4	3	3	1	1	2	2	1	2	2	4	1	1	2
29.	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1
30.	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1
31.	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4

32.	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1
33.	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1
34.	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1
35.	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	2	4	2	1	1
36.	2	1	2	4	1	3	2	4	2	4	2	1	2	2	1
37.	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	1
38.	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1
39.	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1
40.	1	2	2	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1
41.	2	1	2	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	4
42.	4	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2
43.	1	1	4	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1
44.	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1
45.	2	1	2	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	4

Subjek/ Aitem	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62
1.	1	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	2	1	2
2.	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2
3.	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	2	4	1	3
4.	1	1	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2
5.	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
6.	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1
7.	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
8.	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2
9.	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1
10.	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2
11.	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2
12.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2
13.	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2
14.	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	4	2
15.	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	1	5
16.	1	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2
17.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
18.	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2
19.	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2
20.	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2
21.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2
22.	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1
23.	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
24.	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2
25.	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4
26.	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
27.	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2
28.	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
29.	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2

30.	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2
31.	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
32.	1	1	1	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	4	1
33.	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	4
34.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2
35.	1	2	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2
36.	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
37.	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1
38.	2	4	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2
39.	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
40.	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2
41.	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2
42.	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1
43.	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	4	1	2	1	1
44.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2
45.	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2





Reliability

Scale: Skala Kebahagiaan Pernikahan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	68

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kp1	1,69	,900	45
kp2	1,82	,747	45

kp3	1,73	,618	45
kp4	1,84	,475	45
kp5	1,62	,535	45
kp6	2,11	,745	45
kp7	1,84	,638	45
kp8	1,93	,809	45
kp9	1,91	,821	45
kp10	1,91	,949	45
kp11	2,00	,739	45
kp12	1,44	1,035	45
kp13	1,98	,783	45
kp14	1,96	,638	45
kp15	1,67	,826	45
kp16	1,80	,694	45
kp17	1,60	,720	45
kp18	1,82	,912	45
kp19	1,96	,852	45
kp20	1,87	,757	45
kp21	1,36	,957	45
kp22	1,82	,747	45
kp23	1,91	,821	45
kp24	1,78	,951	45
kp25	1,76	,773	45
kp26	1,87	,815	45
kp27	1,80	,842	45
kp28	1,87	,815	45

kp29	1,84	,852	45
kp30	1,82	,747	45
kp31	1,78	,795	45
kp32	1,71	,787	45
kp33	1,78	,765	45
kp34	1,60	,780	45
kp35	1,87	,726	45
kp36	1,49	,757	45
kp37	1,47	,815	45
kp38	1,84	,767	45
kp39	1,69	,763	45
kp40	1,71	,869	45
kp41	1,20	,625	45
kp42	1,71	,787	45
kp43	1,71	,787	45
kp44	1,84	,737	45
kp45	1,91	,701	45
kp46	1,64	,743	45
kp47	1,71	1,036	45
kp48	1,62	,834	45
kp49	1,89	,804	45
kp50	1,36	,883	45
kp51	1,84	,673	45
kp52	1,78	,823	45
kp53	1,69	,900	45
kp54	1,82	,747	45

kp55	1,73	,618	45
kp56	1,84	,475	45
kp57	1,62	,535	45
kp58	2,04	,706	45
kp59	1,84	,638	45
kp60	1,93	,809	45
kp61	1,91	,821	45
kp62	1,91	,949	45
kp63	2,00	,739	45
kp64	1,40	,963	45
kp65	1,98	,783	45
kp66	1,96	,638	45
kp67	1,67	,826	45
kp68	1,80	,694	45

Item-Total Statistics

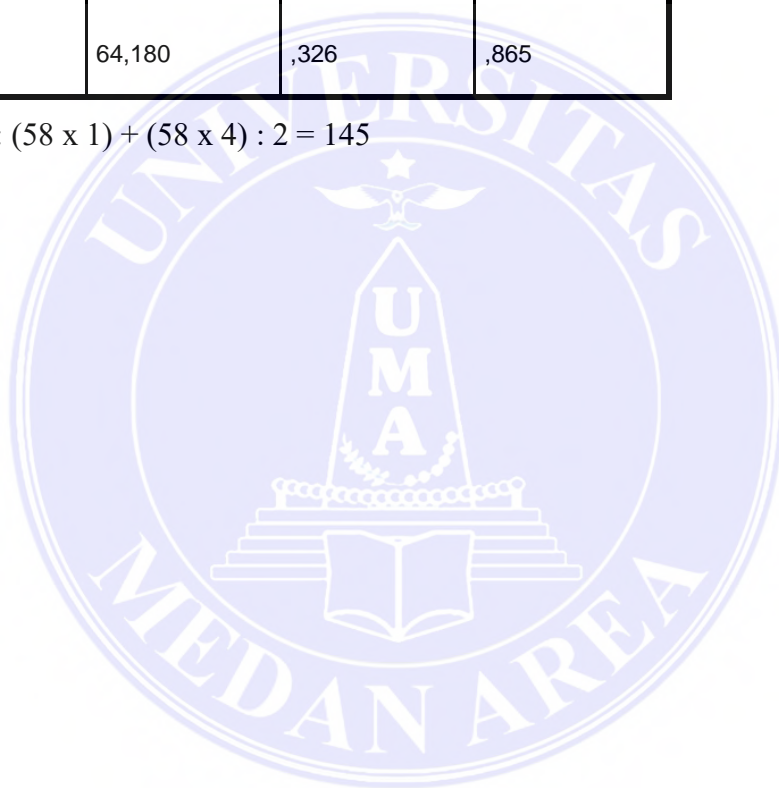
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kp1	118,96	61,634	,436	,843
kp2	118,82	63,877	,005	,863
kp3	118,91	62,083	,396	,841
kp4	118,80	61,982	,490	,837
kp5	119,02	62,886	,341	,848
kp6	118,53	59,255	,397	,812
kp7	118,80	61,391	,457	,834

kp8	118,71	63,074	,050	,856
kp9	118,73	63,973	-,021	,866
kp10	118,73	64,064	-,039	,870
kp11	118,64	58,871	,437	,807
kp12	119,20	61,482	,412	,846
kp13	118,67	65,455	,334	,879
kp14	118,69	62,583	,337	,847
kp15	118,98	63,613	,006	,862
kp16	118,84	64,180	,026	,865
kp17	119,04	63,907	,005	,863
kp18	118,82	63,377	,011	,862
kp19	118,69	64,037	,029	,867
kp20	118,78	61,177	,321	,834
kp21	119,29	64,756	,384	,877
kp22	118,82	63,104	,360	,855
kp23	118,73	64,155	,435	,868
kp24	118,87	59,436	,375	,820
kp25	118,89	62,510	,403	,849
kp26	118,78	62,131	,423	,846
kp27	118,84	66,407	,300	,890
kp28	118,78	64,722	,377	,873
kp29	118,80	63,118	,439	,858
kp30	118,82	62,377	,422	,847
kp31	118,87	61,164	,307	,835
kp32	118,93	62,018	,340	,844
kp33	118,87	63,936	-,012	,864

kp34	119,04	66,634	,325	,891
kp35	118,78	64,586	,364	,370
kp36	119,16	60,589	,372	,828
kp37	119,18	63,104	,347	,857
kp38	118,80	60,709	,457	,829
kp39	118,96	61,271	,411	,836
kp40	118,93	64,109	,335	,868
kp41	119,44	62,616	,438	,847
kp42	118,93	63,609	,511	,861
kp43	118,93	66,518	316	,890
kp44	118,80	62,755	,392	,851
kp45	118,73	63,291	,353	,856
kp46	119,00	63,318	,342	,857
kp47	118,93	64,927	,398	,881
kp48	119,02	66,795	,429	,893
kp49	118,76	64,325	,347	,869
kp50	119,29	64,937	,395	,877
kp51	118,80	66,255	,513	,885
kp52	118,87	63,936	,418	,865
kp53	118,96	61,634	,336	,843
kp54	118,82	63,877	,405	,863
kp55	118,91	62,083	,396	,841
kp56	118,80	61,982	,390	,837
kp57	119,02	62,886	,341	,848
kp58	118,60	61,018	,359	,831
kp59	118,80	61,391	,357	,834

kp60	118,71	63,074	,350	,856
kp61	118,73	63,973	,321	,866
kp62	118,73	64,064	,339	,870
kp63	118,64	58,871	,437	,807
kp64	119,24	62,371	,371	,853
kp65	118,67	65,455	,434	,879
kp66	118,69	62,583	,337	,847
kp67	118,98	63,613	,506	,862
kp68	118,84	64,180	,326	,865

mean hipotetik : $(58 \times 1) + (58 \times 4) : 2 = 145$



Reliability

Scale: Skala Kematangan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Valid		45	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
Total		45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	62

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ke1	1,84	,475	45
ke2	1,62	,535	45

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

ke3	2,11	,745	45
ke4	1,84	,638	45
ke5	1,93	,809	45
ke6	1,91	,821	45
ke7	1,91	,949	45
ke8	2,00	,739	45
ke9	1,44	1,035	45
ke10	1,98	,783	45
ke11	1,96	,638	45
ke12	1,67	,826	45
ke13	1,80	,694	45
ke14	1,60	,720	45
ke15	1,82	,912	45
ke16	1,96	,852	45
ke17	1,87	,757	45
ke18	1,36	,957	45
ke19	1,82	,747	45
ke20	1,91	,821	45
ke21	1,78	,951	45
ke22	1,76	,773	45
ke23	1,87	,815	45
ke24	1,80	,842	45
ke25	1,87	,815	45
ke26	1,84	,852	45
ke27	1,82	,747	45
ke28	1,78	,795	45

ke29	1,71	,787	45
ke30	1,78	,765	45
ke31	1,60	,780	45
ke32	1,87	,726	45
ke33	1,49	,757	45
ke34	1,47	,815	45
ke35	1,84	,767	45
ke36	1,69	,763	45
ke37	1,71	,869	45
ke38	1,20	,625	45
ke39	1,71	,787	45
ke40	1,71	,787	45
ke41	1,84	,737	45
ke42	1,91	,701	45
ke43	1,64	,743	45
ke44	1,71	1,036	45
ke45	1,62	,834	45
ke46	1,89	,804	45
ke47	1,36	,883	45
ke48	1,84	,673	45
ke49	1,78	,823	45
ke50	1,69	,900	45
ke51	1,82	,747	45
ke52	1,73	,618	45
ke53	1,84	,475	45
ke54	1,62	,535	45

ke55	2,04	,706	45
ke56	1,84	,638	45
ke57	1,93	,809	45
ke58	1,91	,821	45
ke59	1,91	,949	45
ke60	2,00	,739	45
ke61	1,40	,963	45
ke62	1,98	,783	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ke1	108,13	54,391	,379	,805
ke2	108,36	55,280	,426	,818
ke3	107,87	51,755	,397	,876
ke4	108,13	53,755	,357	,800
ke5	108,04	54,816	,392	,819
ke6	108,07	55,791	,408	,831
ke7	108,07	56,973	-,091	,850
ke8	107,98	51,159	,460	,867
ke9	108,53	53,800	,412	,813
ke10	108,00	57,500	,430	,851
ke11	108,02	55,886	,529	,828

ke12	108,31	57,492	,328	,852
ke13	108,18	57,604	-,144	,850
ke14	108,38	56,377	-,030	,836
ke15	108,16	54,907	,061	,323
ke16	108,02	55,068	,061	,823
ke17	108,11	53,146	,358	,895
ke18	108,62	56,331	-,047	,842
ke19	108,16	55,225	,071	,822
ke20	108,07	55,882	,001	,832
ke21	108,20	51,255	,324	,875
ke22	108,22	55,131	,373	822
ke23	108,11	54,010	,358	,809
ke24	108,18	59,059	,447	,870
ke25	108,11	56,692	,364	,842
ke26	108,13	54,755	,386	,819
ke27	108,16	54,634	,324	,815
ke28	108,20	53,845	,379	,806
ke29	108,27	54,700	,507	,817
ke30	108,20	56,709	,363	,841
ke31	108,38	57,740	,350	,853
ke32	108,11	56,601	,351	,839
ke33	108,49	52,937	,377	,892
ke34	108,51	55,210	,357	,824
ke35	108,13	52,936	,372	,893
ke36	108,29	53,210	,349	,896
ke37	108,27	55,973	,312	,835

ke38	108,78	55,040	,322	,817
ke39	108,27	56,382	,337	,838
ke40	108,27	58,655	,425	,864
ke41	108,13	55,118	,383	,821
ke42	108,07	55,745	,332	,827
ke43	108,33	54,818	,409	,817
ke44	108,27	56,836	,486	,851
ke45	108,36	58,280	,389	,861
ke46	108,09	56,628	,358	,841
ke47	108,62	56,695	,368	,844
ke48	108,13	58,845	,365	,863
ke49	108,20	55,482	,433	,828
ke50	108,29	55,892	,410	,835
ke51	108,16	57,225	,308	,886
ke52	108,24	54,598	,374	,811
ke53	108,13	54,391	,379	,805
ke54	108,36	55,280	,326	,818
ke55	107,93	53,336	,465	,896
ke56	108,13	53,755	,457	,800
ke57	108,04	54,816	,392	,819
ke58	108,07	55,791	,308	,831
ke59	108,07	56,973	,391	,850
ke60	107,98	51,159	,460	,867
ke61	108,58	54,568	,375	,821
ke62	108,00	57,500	,330	,851

mean hipotetik : $(54 \times 1) + (54 \times 4) : 2 = 135$





LAMPIRAN D
UJI ASUMSI



D-1

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kematangan Emosional	Kebahagiaan Pernikahan
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	160,98	150,64
	Std. Deviation	9,521	8,023
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,096
	Positive	,057	,096
	Negative	-,079	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,531	,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,941	,798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



D-2

UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KebahagiaanPernikahan * KematanganEmosional	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

Report

KebahagiaanPernikahan

KematanganEmosional	Mean	N	Std. Deviation
91	142,00	1	.
93	142,00	1	.
97	138,00	1	.
100	131,00	1	.
102	132,00	1	.
103	131,50	2	2,121
104	134,00	4	2,000
105	143,00	1	.
106	137,75	4	3,403
107	159,00	1	.
108	158,67	3	,577

109	158,00	1	.
110	150,33	3	,577
111	154,00	1	.
112	145,00	3	2,646
113	143,33	3	2,309
114	135,00	1	.
115	134,00	3	,000
118	159,50	2	,707
119	159,50	2	2,121
120	153,00	2	1,414
121	141,00	3	1,732
123	144,00	1	.
Total	150,64	45	8,023

ANOVA Table

		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebaha giaanPe rnikahan * Kemata nganEm osional	(Combined)	2742,061	22	124,639	30,383	,000
	Between Groups	2669,470	1	266,470	65,729	,000
	Linearity	2669,470	1	266,470	65,729	,000
	Deviation from Linearity	72,591	21	3,457	,843	,651
	Within Groups	90,250	22	4,102		
	Total	2832,311	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KebahagiaanPernikahan * KematanganEmosional	,971	,943	,984	,968





Correlations

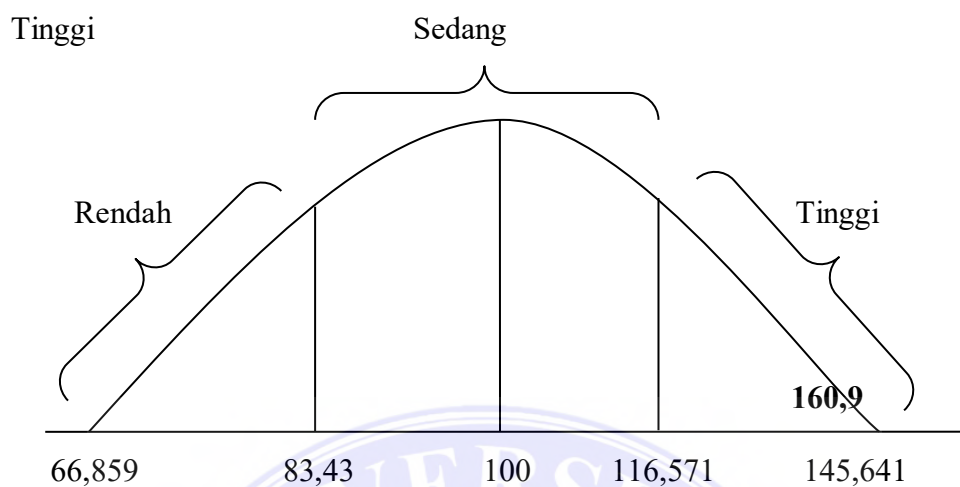
Correlations

		KematanganEmosional	KebahagiaanPernikahan
KematanganEmosional	Pearson Correlation	1	,971**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
KebahagiaanPernikahan	Pearson Correlation	,971**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

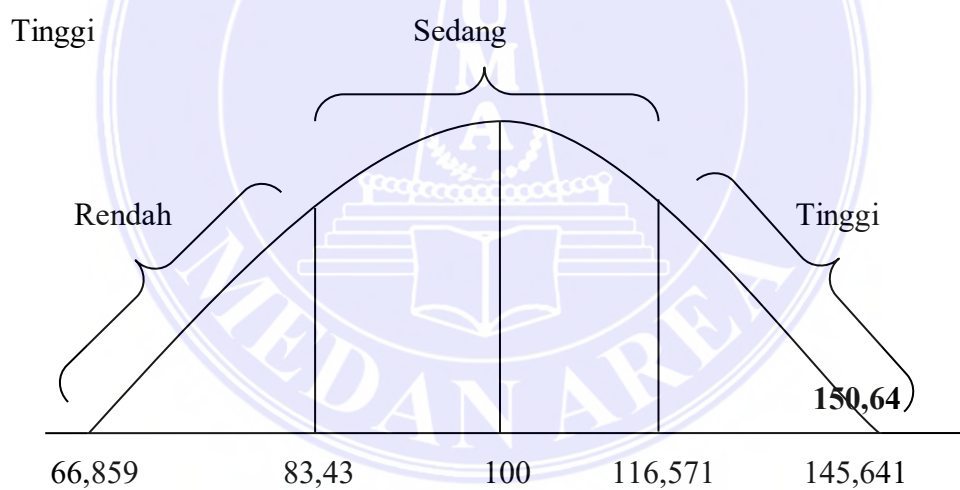
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 4.1
Kurva Distribusi Normal Skala Kematangan Emosional



Gambar 4.2
Kurva Distribusi Normal Skala Kebahagiaan Pernikahan





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 456/FPSI/01.10/X/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 Agustus 2019

Yth, Kepala Desa Muliorejo
Ibu Hj. Ir. Nelly Masril
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami

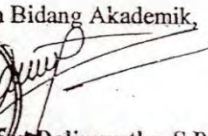

Nama : Noor Laelatul Mahfiroh
NPM : 15 860 01552
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kecamatan Sunggal Desa Muliorejo Dusun XI Jl. Medan - Binjai KM. 12 Paya Geli Kecamatan Medan Sunggal Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kematangan Emosional dengan Kebahagiaan Pernikahan di Kecamatan Sunggal Desa Muliorejo Dusun XI*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dalimunthe, S.Psi, M.Si


Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN SUNGGAL
DESA MULIOREJO

2.10.23.2006

Alamat : Jalan Pembangunan / Jalan Balai Desa Mulioorejo Kode Pos : 20351

SURAT KETERANGAN

Nomer : 470 / 421

Kepala Desa Mulioorejo Kecamatan Sunggal dengan ini menerangkan bahwa :-----

Nama : NOOR LAELATU MAHFIROH
NPM : 15.860.0155
Bangsa / Agama : Indonesia / Islam
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
No.KTP : 12050907820001

Diterangkan bahwa :

Benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Dusun XI yang dimulai dari tanggal 04 s/d 9 November 2019 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : **HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSIONAL DENGAN KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN DI DUSUN XI KECAMATAN SUNGGAL DESA MULIOREJO.**

Surat keterangan ini di buat guna untuk melengkapi persyaratan di **Instansi yang berwenang.**-

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan jikaterdapat kekeliruan didalam pembuatannya maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagai mana mestinya-----

Mulioorejo, tgl. 9 November 2019
a/n **Kepala Desa MULIOREJO**
KECAMATAN SUNGGAL

